

**MANAJEMEN PROGRAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DALAM
PENINGKATAN MUTU DI MADRASAH TSANAWIYAH SUNAN
KALIJOGO KARANGBESUKI**

SKRIPSI

**OLEH
ACHMAD KHOERON TOPAN HARYANTO
NIM.220106110112**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

**MANAJEMEN PROGRAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DALAM
PENINGKATAN MUTU DI MADRASAH TSANAWIYAH SUNAN
KALIJOGO KARANGBESUKI**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

Oleh

Achmad Khoeron Topan Haryanto

NIM.220106110112



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

LEMBAR PENGESAHAN

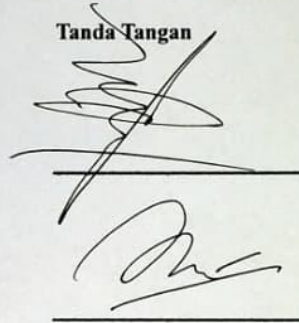
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Manajemen Program Pembelajaran Al-Qur’an dalam Peningkatan Mutu di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki” oleh Achmad Khoeron Topan Haryanto ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **lulus** pada tanggal 8 Juni 2026

Ketua Penguji

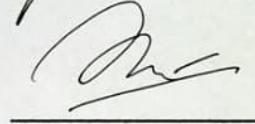
Dr. Ali Nasith, M.Si, M.Pd.I
NIP. 196407051986031003

Tanda Tangan



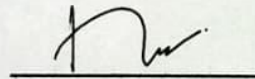
Penguji

Angga Teguh Prasetyo, M.Pd
NIP. 19850722201608011008



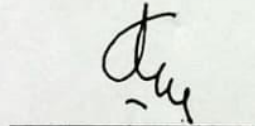
Sekretaris Sidang

Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd
NIP. 198510152019032012



Dosen Pembimbing

Ulfah Muhayani, MPP
NIP. 197906022015032001



Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A

NIP. 197308232000031002

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Manajemen Program Pembelajaran Al-Qur’an dalam Peningkatan Mutu di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki” oleh Achmad Khoeron Topan Haryanto ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 13 Mei 2026.

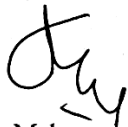
Pembimbing,



Ulfah Muhayanti, M.PP
NIP. 197906022015032001

Mengetahui

Ketua Program Studi,



Ulfah Muhayanti, M.PP
NIP. 197906022015032001

LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING

Ulfah Muhayani, M.PP

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 13 Mei 2026

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali pelaksanaan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Achmad Khoeron Topan Haryanto

NIM : 220106110112

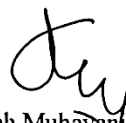
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Juudl Skripsi : Manajemen Program Pembelajaran Al-Qur'an dalam
Peningkatan Mutu di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo
Karangbesuki

Oleh karena itu, selaku Pembimbing Skripsi dari mahasiswa tersebut, kami berpendapat bahwanya mahasiswa tersebut sudah layak untuk mempertanggungjawabkan penelitian skripsinya dalam siding skripsi. Demikian rekomendasi dari kami, kurang lebihnya mohon maaf.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing



Ulfah Muhayani, M.PP
NIP. 197906022015032001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Achmad Khoeron Topan Haryanto
NIM : 220106110112
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Manajemen Program Pembelajaran Al-Qur'an
dalam Peningkatan Mutu di Madrasah Tsanawiyah
Sunan Kalijogo Karangbesuki

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagian dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiarasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 13 Mei 2026
Penulis



Achmad Khoeron Topan Haryanto
NIM. 220106110112

LEMBAR MOTTO

لا يوجد شيء غير مبارك، فكل ما يتعلق بالقرآن

“Tidak ada yang tidak barokah, segala sesuatu yang bertaut dengan Al-Qur'an”

- Dr. KH. Ahsin Sakho Muhammad, Lc., M.A. -

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'alamiin 'ala kulli haal. Segala puji dan syukur senantiasa penulis haturkan ke hadirat Allah SWT. Tuhan semesta alam, atas segala limpahan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya dalam setiap keadaan. Dengan rahmat dan ridha-Nya, karya ilmiah ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak Mashuri Riyanto dan Ibu Yatinah, selaku kedua orang tua tercinta.
Terima kasih atas segala doa yang tiada pernah putus, kasih sayang yang tiada batas, serta dukungan yang diberikan kepada penulis, baik secara moril maupun materil, yang kesemuanya tidak ternilai harganya. Semoga Bapak dan Ibu senantiasa berada dalam naungan *rahman dan rahim-Nya* Allah SWT, aamiin.
2. Segenap keluarga besar Bani Kembar. Terkhusus kepada saudara kembar penulis, Achdam Khoeron Topan Haryanto, terima kasih telah bersepakat menjalani kehidupan bersama penulis sejak dalam rahim Ibu hingga sampai pada titik ini. Kepada kedua adik kembar penulis, Muhammad Ahsan Azhari dan Muhammad Ihsan Azhari, terima kasih atas jasa kalian dalam menemani Bapak dan Ibu selama penulis beserta saudara mengembara di luar kota. Kepada seluruh anggota keluarga yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas segala doa dan dukungan yang senantiasa mengiringi langkah penulis.
3. Segenap guru-guru penulis, tanpa mengurangi rasa hormat dan ta'dzim kepada beliau-beliau yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Teriring doa *jazakumullah khairan katsiran*, terima kasih atas seluruh ilmu yang telah diberikan, baik ilmu umum maupun ilmu agama. Semoga ilmu tersebut

senantiasa menjadi ilmu yang barokah dan bermanfaat *fiddunya wal akhiroh*, serta berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.

4. Keluarga besar Mabna Al-Muhasibi MSAA UIN Malang, Rumah Tahfidz Kusward, dan PPTQ Raudhatusshalihin. Terima kasih telah menjadi tempat singgah dan wadah tempat penulis menempa diri dan mengaji selama masa studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Teman-teman organisasi selama di Malang, terkhusus Keluarga Besar Hai'ah Tahfīẓ Al-Qur'an (HTQ) yang penulis rasakan layaknya sebuah keluarga di lingkungan kampus, semoga kita senantiasa diberikan keistiqamahan dalam berkhidmah bersama Al-Qur'an. Kepada BALAKOSA (MPI Angkatan '22), FK Abdurrahman Wahid IPNU-IPPNU FITK, Himpunan Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (HMPS MPI), Dewan Eksekutif Mahasiswa UIN Malang (DEMA U), serta komunitas-komunitas lainnya yang pernah menjadi bagian dari perjalanan penulis, terima kasih untuk segalanya. Semoga hal-hal baik senantiasa menyertai kita semua.
6. Keluarga besar MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki. Terima kasih atas kesempatan yang diberikan serta sambutan hangat yang penulis rasakan selama pelaksanaan penelitian dan pengabdian dalam program "Madsasuka Qur'ani".
7. Teruntuk seseorang yang namanya belum dapat penulis sebutkan di sini, terima kasih atas segala doa, perhatian tulus, dan kasih sayang yang senantiasa mengiringi hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini. Semoga hal baik senantiasa menyertai kehidupan kisah kita untuk bersama.

8. Untuk diri penulis sendiri, Achmad Khoeron Topan Haryanto, terima kasih telah bertahan, berjuang, dan tidak menyerah pada setiap rintangan hingga akhirnya sampai di titik ini. Semua yang telah diperjuangkan tidak pernah sia-sia.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil 'alamiin 'ala kulli haal. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam atas segala nikmat-Nya dalam setiap keadaan. Atas kesempatan peran yang diberikan kepada penulis, sehingga terselesaikannya penyusunan skripsi dengan status selesai. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai *As-Siraj Al-Munir* yang menjadi pelita dalam kegelapan. Semoga kelak penulis beserta seluruh umatnya mendapatkan *syafa'atul 'udzma* di *yaumul qiyamah* nanti, aamiin.

Penelitian skripsi yang berjudul “**Manajemen Program Pembelajaran Al-Qur’an dalam Peningkatan Mutu di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki**” diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan masa studi program Sarjana di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh jajaran staf.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh jajaran staf.
3. Ulfah Muhayani, MPP selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus dosen pembimbing skripsi penulis, terimakasih telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis selama

masa penyusunan skripsi ini, semoga dicatat sebagai amal ibadah oleh Allah SWT.

4. Seluruh dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, terimakasih atas segala nasihat dan ilmu yang telah diajarkan selama masa studi.
5. Ibu Wiwik Handayani, S.Pd., selaku Kepala Madrasah, Bapak Moh. Hasan Najib, S.Pd., selaku Wakil Kepala Urusan Kurikulum, Ustadzah Rizka Putri As-Syafi'i S.Pd, selaku pengampu kelas Tahfidz dan Ustadzah Nur Risma Hamidah, M.Pd, selaku pengampu kelas Tahsin, serta seluruh Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MTs Sunan Kalijogo yang telah memberikan izin dan membantu penulis untuk melaksanakan penelitian.
6. Dan seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas segala do'a dan dukungannya.

Jazakumullah khairan, Penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca dimanapun berada.

Malang, 13 Mei 2026
Penulis

Achmad Khoeron Topan Haryanto
NIM. 220106110112

ABSTRAK

Haryanto, Achmad Khoeron Topan. 2026. *Manajemen Program Pembelajaran Al-Qur'an dalam Peningkatan Mutu di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki*. Skripsi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Ulfah Muhayani, M.PP.

Kata Kunci: Manajemen Strategi, Program Pembelajaran Al-Qur'an, Lembaga Pendidikan Islam.

Persoalan mutu pendidikan Islam di Indonesia, khususnya dalam aspek pembelajaran Al-Qur'an, hingga kini masih memerlukan perhatian serius. Banyak lembaga pendidikan Islam yang belum menerapkan manajemen strategi secara sistematis dalam pengelolaan program pembelajaran Al-Qur'an. Salah satu lembaga yang berupaya menjawab tantangan tersebut adalah MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki melalui program unggulan yang bernama "Madsasuka Qur'ani".

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai penerapan manajemen strategi dalam program pembelajaran Al-Qur'an di madrasah tersebut. Kajian ini difokuskan pada tiga tahapan utama manajemen strategi, yaitu perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi Kepala Madrasah, Wakil Kepala Urusan Kurikulum, serta dua pengajar Al-Qur'an. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sementara keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan tiga temuan utama. Pertama, perumusan strategi didasarkan pada analisis lingkungan menggunakan pendekatan SWOT serta penetapan visi dan misi madrasah sebagai landasan filosofis program. Kedua, implementasi strategi diwujudkan melalui penetapan program sebagai muatan lokal keagamaan yang bersifat wajib bagi seluruh peserta didik, penggunaan metode Tilawati dengan sistem pengelompokan kelas berdasarkan kemampuan, serta mekanisme koordinasi berjenjang dari kepala madrasah kepada koordinator program dan selanjutnya kepada para pengajar. Ketiga, evaluasi strategi menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product) mengungkapkan bahwa program ini telah memiliki tujuan yang jelas dan tenaga pengajar yang kompeten. Namun demikian, beberapa aspek masih memerlukan peningkatan, antara lain keterlibatan pengajar dalam musyawarah pengambilan keputusan terkait kenaikan jenjang, variasi teknik pengajaran, serta penyusunan format laporan perkembangan belajar Al-Qur'an peserta didik yang terpisah dari rapor reguler.

ABSTRACT

Haryanto, Achmad Khoeron Topan. 2026. Management of the Qur'an Learning Program in Quality Improvement at Sunan Kalijogo Karangbesuki Madrasah Tsanawiyah. Thesis. Islamic Education Management Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Thesis Advisor: Ulfah Muhayani, M.PP.

Keywords: Strategic Management, Qur'an Learning Program, Islamic Educational Institution.

The issue of the quality of Islamic education in Indonesia, particularly regarding Qur'anic education, still requires serious attention. Many Islamic educational institutions have yet to systematically implement strategic management in the administration of their Qur'anic education programs. One institution striving to address this challenge is MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki through its flagship program called "Madsasuka Qur'ani."

Based on this background, this study aims to gain a comprehensive understanding of the application of strategic management in the Qur'an learning program at this madrasah. This study focuses on the three main stages of strategic management: strategy formulation, strategy implementation, and strategy evaluation.

This study employs a qualitative approach using a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Research informants included the Madrasah Principal, the Vice Principal for Curriculum Affairs, and two Qur'an instructors. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions, while data validity was tested using triangulation techniques.

The results of the study reveal three main findings. First, strategy formulation is based on environmental analysis using the SWOT approach and the establishment of the madrasah's vision and mission as the philosophical foundation of the program. Second, strategy implementation is realized through the establishment of the program as a local religious curriculum component

مخلص

هارياتنو، أحمد خورون توبان. ٢٠٢٦. إدارة برنامج تعليم القرآن الكريم في تحسين الجودة بمدرسة سونان كاليجوجو كارانجيبسوكي الإعدادية. أطروحة. برنامج إدارة التعليم الإسلامي، كلية التربية والتدريس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج. مشرف الأطروحة: أولفا موهاياني، ماجستير في التخطيط العام.

الكلمات المفتاحية: الإدارة الاستراتيجية، برنامج تعليم القرآن، مؤسسات التعليم الإسلامي.

لا تزال مسألة جودة التعليم الإسلامي في إندونيسيا، ولا سيما في جانب تعليم القرآن الكريم، تتطلب اهتمامًا جادًا حتى يومنا هذا. فهناك العديد من المؤسسات التعليمية الإسلامية التي لم تطبق بعد الإدارة الاستراتيجية بشكل منهجي في إدارة برامج تعليم القرآن الكريم. ومن بين المؤسسات التي تسعى إلى مواجهة هذا التحدي مدرسة متوسطة سنن كاليجوجو من خلال برنامج متميز يُسمى “مداسوكا قرآني”.

بناءً على هذه الخلفية، تهدف هذه الدراسة إلى الحصول على فهم شامل لتطبيق الإدارة الاستراتيجية في برنامج تعليم القرآن في تلك المدرسة. تركز هذه الدراسة على ثلاث مراحل رئيسية للإدارة الاستراتيجية، وهي صياغة الاستراتيجية، وتنفيذ الاستراتيجية، وتقييم الاستراتيجية.

يستخدم هذا البحث نهجًا نوعيًا من نوع دراسة الحالة. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. شمل المشاركون في البحث مدير المدرسة، ونائب المدير لشؤون المناهج، بالإضافة إلى اثنين من معلمي القرآن. تم تحليل البيانات من خلال مراحل تقليص البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص الاستنتاجات، بينما تم اختبار صحة البيانات باستخدام تقنية التثليث.

أظهرت نتائج البحث ثلاث نتائج رئيسية. أولاً، استندت صياغة الاستراتيجية إلى تحليل البيئة باستخدام نهج سوات، بالإضافة إلى تحديد رؤية ورسالة المدرسة كأساس فلسفي للبرنامج. ثانياً، تم تنفيذ الاستراتيجية من خلال اعتماد البرنامج كمحتوى محلي ديني

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = Z	ق = q
ب = b	س = S	ك = k
ت = t	ش = Sy	ل = L
ث = ts	ص = Sh	م = m
ج = j	ض = Dl	ن = n
ح = h	ط = Th	و = w
خ = kh	ظ = Zh	ه = H
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = Gh	ي = Y
ر = r	ف = F	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = a

Vokal (i) panjang = I

Vokal (u) panjang = u

C. Vokal Diftong

Aw = او

Ay = اي

U = او

i = اي

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
LEMBAR MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
مخلص.....	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah.....	17
G. Sistematika Penulisan	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	21
A. Kajian Teori.....	21
1. Manajemen Peningkatan Mutu	21
2. Manajemen Strategi	27
3. Program Madsasuka Qur'ani.....	34
B. Kerangka Berfikir.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	38

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Kehadiran Peneliti.....	39
C. Lokasi Penelitian.....	40
D. Subjek Penelitian.....	40
E. Data dan Sumber Data	41
F. Instrumen Penelitian.....	42
G. Teknik Pengumpulan Data	42
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	44
I. Analisis Data	44
J. Prosedur Penelitian	46
BAB IV	49
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	49
A. Gambaran Latar Belakang Objek Penelitian.....	49
1. Historis dan Profil MTs Sunan Kalijogo	49
2. Sarana dan Prasarana MTs Sunan Kalijogo	51
3. Kegiatan Pembelajaran dan Ekstrakurikuler MTs Sunan Kalijogo.....	52
B. Hasil Penelitian	53
C. TEMUAN PENELITIAN	64
BAB V.....	69
PEMBAHASAN	69
A. Perumusan Strategi pada Program Pembelajaran Al-Qur'an di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki.....	69
1. Pemetaan Lingkungan melalui Analisis SWOT.....	69
2. Visi dan Misi Madrasah Sebagai Landasan Program.....	71
B. Implementasi Strategi pada Program Pembelajaran Al-Qur'an di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki.....	73
1. Peninjauan Kurikulum Program Madsasuka Qur'ani di MTs Sunan Kalijogo	73
2. Peran Kebijakan Kepala MTs dalam Meningkatkan Kinerja Para Pengajar pada Program Pembelajaran Al-Qur'an.....	74
3. Metode dan Teknik yang digunakan dalam Program Pembelajaran Al-Qur'an	75

C. Evaluasi Strategi pada Program Pembelajaran Al-Qur'an di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki.....	75
BAB VI	78
PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	14
Tabel 4.1 Pembagian Kelas Tilawati.....	51
Tabel 4.2 Daftar Prasarana MTs Sunan Kalijogo	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	37
Gambar 4.1 Pembelajaran Kelas Program Al-Qur'an.....	62
Gambar 4.2 Lembar Penilaian Munaqosyah.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4.3 Laporan Hasil Belajar Al-Qur'an.....	Error! Bookmark not defined.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam Indonesia, khususnya madrasah memiliki peran strategis di era modern dalam pembinaan karakter dan kompetensi sumber daya manusia (SDM) yang tidak hanya menonjol dari segi intelektual semata, melainkan juga menonjol dalam integritas moral dan spiritual yang berlandaskan pada ajaran nilai-nilai agama islam. Peran strategis ini mendapat pengakuan secara legal melalui Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah, dalam Bab I Pasal 2¹. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam telah menyesuaikan kedudukannya dengan sistem pendidikan nasional. Dalam konteks ini, meskipun keberadaan madrasah didalam naungan pengelolaan dari Kementerian Agama, eksistensinya tetap mendapat pengakuan resmi dalam sistem pendidikan nasional yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Saat ini, perkembangan dan perubahan dalam dunia pendidikan berlangsung sangat pesat, mulai dari berbagai strategi yang akan memberikan dampak pada kemajuan atau kemunduran suatu lembaga pendidikan². Kemajuan atau kemunduran suatu lembaga pendidikan dapat ditentukan oleh kemampuan pengelolaan yang baik. Bagi lembaga pendidikan Islam, penyusunan perencanaan yang komprehensif sangatlah penting, dimulai dengan penetapan visi dan misi, kemudian penetapan tujuan, sasaran, hingga hasil capaian pembelajaran (*output*)

¹Kementerian Agama RI, "*Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Indonesia*" (Indonesia, 2013).

²M. Agustian, "*Pendidikan Multikultural*", (jakarta, 2019).

peserta didik yang mencukupi standar keterampilan lulusan yang diharapkan. Dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan yang sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, diperlukan perbaikan menyeluruh di berbagai bidang, di mana salah satu aspek pentingnya adalah manajemen atau pengelolaan³.

Manajemen dapat didefinisikan sebagai serangkaian proses pengelolaan berbagai sumber daya di dalam sebuah organisasi dengan tujuan utama mencapai target organisasi tersebut. Pada dasarnya, manajemen menjadi pusat dari semua aktivitas operasional yang berlangsung dalam organisasi. Ketika manajemen diterapkan dengan efektif, hasilnya tentu akan memaksimalkan pencapaian tujuan organisasi. Sedangkan tanpa pengelolaan yang memadai, mencapai tujuan tersebut akan menjadi tantangan yang berat⁴. Menurut George R. Terry dalam karyanya yang berjudul "*Principles of Management*" menguraikan empat fungsi utama dalam manajemen yang saling terkait yakni Planning (Perencanaan), Organizing (Pengorganisasian), Actuating (Pelaksanaan) dan Controlling (Pengawasan)⁵. Terkhusus dalam lingkup pendidikan, manajemen harus mampu mengatur berbagai sumber daya agar lembaga pendidikan dapat meraih tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, setiap lembaga pendidikan perlu mempunyai suatu konsep manajemen, dan diantara manajemen yang dapat diterapkan yakni manajemen strategi.

³Ulfa Ispiani Pratiwi, "*Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Di SMA Islam Al-Azhar 22 Cikarang Kabupaten Bekasi*", *Kinerja : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.1 (2023), 78–95 <<https://doi.org/10.33558/kinerja.v1i1.5853>>.

⁴Sherly Sherly and others, "*Manajemen Pendidikan: Tinjauan Teori Dan Praktis*" (Bandung: WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG, 2020).

⁵George Robert Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen (Edisi Bahasa Indonesia)* (Bandung: PT. Bumi Aksara, 2008).

Manajemen strategi dapat diartikan sebagai upaya yang dilaksanakan lembaga pendidikan dalam menerapkan langkah-langkah strategis demi meraih tujuan yang telah ditentukan. Proses ini terbagi menjadi tiga tahapan utama, yakni perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi⁶. Dalam perumusan strategi, lembaga pendidikan harus membangun visi dan misi, serta seperangkat nilai yang terstruktur dan eksplisit. Tahap implementasi strategi mengimplikasikan penelaahan berbagai strategi, pengenalan unsur-unsur yang menentukan keberhasilan, serta penetapan tujuan dan sasaran yang tepat. Sementara itu, evaluasi strategi mencakup penilaian performa, analisis yang mendalam, serta laporan dan pertanggungjawaban. Pada akhirnya, manajemen strategi sangat diperlukan untuk menghasilkan pendidikan yang bermutu⁷.

Secara global, mutu pendidikan di Indonesia memang sangat rendah. Yang lebih memperihatinkan lagi, isu publik yang berkembang menunjukkan bahwa lembaga pendidikan yang dikelola oleh Kementerian Agama dinilai jauh lebih rendah mutunya dibandingkan dengan yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Dengan kata lain, madrasah seringkali dicap sebagai lembaga pendidikan dibawah sekolah formal pada umumnya. Ditengah upaya peningkatan mutu pendidikan Islam di Indonesia, fokus utama telah diberikan kepada lembaga formal seperti madrasah, yang telah mengalami perkembangan secara signifikan. Dalam bidang kajian pembelajaran Al-Qur'an, melalui Kementerian Agama, pemerintah telah meluncurkan beberapa

⁶Ade Iskandar and others, "Strategic Management in Improving the Quality of Education in Boarding School", *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14.4 (2022), 7229–38 <<https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2075>>.

⁷Devi Sartika, "Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Ulul Albab Kota Lubuk Linggau" (Institut Agama Islam Curup, 2024).

inisiatif program untuk meningkatkan keterampilan literasi Al-Qur'an, sebagai respons terhadap tantangan menurunnya masyarakat negara Indonesia dalam kemampuan dasar membaca Al-Qur'an⁸. Akan tetapi, hasil studi kasus lain, peneliti menemukan bahwa tidak sedikit peserta didik di tingkat sekolah maupun madrasah disetiap jenjang pendidikan, yakni SD/MI⁹, SMP/MTs¹⁰, dan SMA/MA¹¹, ditemukan hasil penelitian bahwa peserta didik masih kurang dalam keterampilan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang telah diajarkan, ditambah lagi dengan kurangnya kesadaran spiritual yang dimiliki peserta didik dalam rutinitas sehari-hari. Hal yang demikian, jelas menunjukkan adanya kesenjangan antara cita-cita tujuan pendidikan Islam dan hasil belajar yang didapatkan peserta didik.

Fenomena ini juga terlihat pada sektor lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Di berbagai madrasah, program pembelajaran Al-Qur'an telah banyak diterapkan pada kurikulum pembelajaran. Akan tetapi, dalam pelaksanaan programnya seringkali dihadapkan berbagai tantangan, ditandai dengan rendahnya tingkat penguasaan peserta didik dalam keterampilan membaca Al-Qur'an, kurangnya efektivitas saat pelaksanaan kegiatan, dan keterbatasan SDM tenaga pendidik yang mengajar. Hal ini menuntut penerapan manajemen strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran pada peserta didik. Pada

⁸Moh Khoeron, "Survei Kemenag, Indeks Literasi Al-Qur'an Kategori Tinggi", *Kemenag.Go.Id*, 2023 <<https://kemenag.go.id/nasional/survei-kemenag-indeks-literasi-al-qur-an-kategori-tinggi-w0A7W>>.

⁹Mustolih, 'Analisis Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas Rendah Di SDN 120 Rejang Lebong' (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023).

¹⁰Budi Nurdiana and others, 'Faktor Penghambat Kemampuan Siswa SMP Dalam Membaca Al-Quran', *Almarhalah Jurnal Pendidikan Islam*, (2022) <<https://doi.org/10.38153/almarhalah.v6i2.146>>.

¹¹Qaulan Tsaqila, 'Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an Di MA Unggulan Tlasih Sidoarjo', *Sustainability (Switzerland)* (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2025).

realitanya, manajemen strategi menjalankan peran yang strategis dalam menentukan arah keberhasilan berbagai program yang ada di lembaga pendidikan Islam, termasuk program tahfidz¹².

Penelitian ini secara spesifik dilakukan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang. Yakni, sebuah lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen untuk mempersiapkan generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Keberadaan madrasah ini di bawah pengelolaan Kementerian Agama, yang berstatus sekolah swasta. Fokus pada bidang program pembelajaran Al-Qur'an, MTs Sunan Kalijogo menghadirkan suatu program yang dirancang sebagai langkah upaya inisiatif bagi peserta didik untuk meningkatkan keterampilan membaca, memahami, dan menghafal Al-Qur'an di lingkungan madrasah. Menjadi salah satu program unggulan bernama "Madsasuka Qur'ani" yang merupakan singkatan dari "Madrasah Sunan Kalijogo Qur'ani". Dalam kegiatan pembelajarannya menggunakan metode tilawati dengan pengelompokan tingkatan dalam beberapa kelas yang telah disiapkan, diantaranya kelas Jilid 1,2,3,4,5,6, Tahsin, dan Tahfidz yang dicocokkan dengan potensi yang dimiliki peserta didik dari hasil seleksi pada tahap Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB).

Urgensi penelitian ini perlu dilakukan, karena tidak sedikit madrasah yang dalam penerapan manajemen strateginya kurang efektif dalam pelaksanaan suatu program seperti pembelajaran Al-Qur'an. Berdasarkan situasi dan kondisi yang dipaparkan, maka akan bermanfaat dalam mengkaji penelitian di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki untuk dapat mengetahui dan menganalisis secara

¹²Ida Wati, *"Implementasi Manajemen Strategi Dalam Program Tahfidz Al Qur'an Pada MTsN 2 Bandar Lampung"* (UIN Raden Intan Lampung, 2024).

mendalam bagaimana serangkaian proses manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada program “Madsasuka Qur’ani”. Fokus kajian penelitian akan membahas 3 proses aspek tahapan utama yang ada dalam bidang manajemen strategi, dimulai dari perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Melalui metode penelitian kualitatif, penelitian ini bertujuan menghasilkan deskripsi yang mendalam dan dapat dijadikan acuan untuk merancang model manajemen strategi yang efektif bagi program-program serupa yang ada di sekolah maupun madrasah formal lain¹³. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan literatur ilmu manajemen pendidikan Islam, terutama terkait pengelolaan program pembelajaran yang berbasis pada Al-Qur’an. Mengingat urgensinya penelitian ini, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Manajemen Program Pembelajaran Al-Qur’an dalam Peningkatan Mutu di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki”.

B. Rumusan Masalah

Peneliti menetapkan fokus penelitian dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perumusan Strategi pada Program Pembelajaran Al-Qur’an di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki?
2. Bagaimana Implementasi Strategi pada Program Pembelajaran Al-Qur’an di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki?
3. Bagaimana Evaluasi Manajemen Strategi pada Program Pembelajaran Al-Qur’an di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki?

¹³Mohammad Ulil Aqwa, *"Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Menerapkan Budaya Hidup Bersih Untuk Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Di MI Tashwirul Afkar Ketanen Panceng Gresik"* (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023).

C. Tujuan Penelitian

Peneliti menguraikan tujuan penelitian dari rumusan masalah sebagai berikut:

1. Untuk Memahami Perumusan Strategi pada Program Pembelajaran Al-Qur'an di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki.
2. Untuk Memahami Implementasi Strategi pada Program Pembelajaran Al-Qur'an di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki.
3. Untuk Memahami Evaluasi Strategi pada Program Pembelajaran Al-Qur'an di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini meliputi dua hal, diantaranya manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Penelitian ini diharapkan bisa memberikan dampak kontribusi positif dalam perkembangan kajian teori pada ilmu manajemen pendidikan Islam, terutama dibidang manajemen strategi dalam konteks peningkatan mutu pada program pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam.
 - b) Lebih lanjut, hasil penelitian ini bisa menjadi acuan bagi para peneliti dan praktisi selanjutnya yang berkaitan dengan aspek manajemen strategi yang diterapkan pihak sekolah atau madrasah formal dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran pada sebuah program yang dijalankan.
2. Manfaat Praktis
 - a) Bagi Peneliti

Penelitian ini bisa memperkaya pemahaman dan ilmu pengetahuan bagi peneliti pada strategi dalam manajemen program pembelajaran, khususnya dibidang Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam.

b) Bagi Kepala Madrasah

Penelitian ini dapat dijadikan masukan maupun rekomendasi praktis bagi kepala MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki dalam mensukseskan dan mengevaluasi program Madsasuka Qur'ani yang sedang dijalankan.

c) Bagi Pengajar

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan catatan rekomendasi bagi para pengajar sebagai bahan perbaikan mengenai strategi sebagai dasar pengembangan serta peningkatan mutu pembelajaran dalam mencapai tujuan program yang dijalankan.

d) Bagi Pembaca

Penelitian ini bisa menambah pengetahuan atau wawasan bagi pembaca mengenai manajemen strategi dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran pada program Madsasuka Qur'ani di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki.

E. Orisinalitas Penelitian

Secara umum, fokus penelitian ini adalah menganalisis secara mendalam bagaimana serangkaian proses manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada program “Madsasuka Qur'ani” yang ada di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki, agar program dapat berjalan baik sebagaimana mestinya dan menghasilkan *output* yang berkualitas sesuai dengan tujuan berjalannya program. Lebih lanjut, kajian penelitian ini diharapkan bisa memberikan rekomendasi praktis

kepada Kepala MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki dalam mensukseskan dan mengevaluasi program Madsasuka Qur'ani yang sedang dijalankan.

Berdasarkan eksplorasi hasil penelitian yang dilakukan, penulis menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan, sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Fina Izdomatusilmia (2024) yang berjudul "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di MTs Miftahul Huda Rawalo Banyumas"¹⁴. Fokus penelitian ini untuk mendeskripsikan manajemen program tahfidz Al-Qur'an. Dengan memakai metode penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini menjelaskan bahwa pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an menyesuaikan dengan 4 fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi). Namun, ditemukan bahwa aspek pelaksanaan dan evaluasi masih memerlukan perbaikan lebih lanjut. Ditemukan berbagai kesamaan dengan penelitian saya, terutama dalam hal fokus penelitian yang sama-sama berada di jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Meskipun demikian, ditemukan perbedaan yang substansial pada bidang kajian. Penelitian Fina Izdomatusilmia berfokus pada Manajemen Program (POAC), sedangkan penelitian saya berfokus pada Manajemen Strategi yang memiliki cakupan lebih luas (perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi).
2. Penelitian ini dilakukan oleh Devi Sartika (2024) yang berjudul "Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Pembelajaran Tahfidz Al-

¹⁴Fina Izdomatusilmia, *"Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di MTs Miftahul Huda Rawalo Banyumas"* (Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024) <www.uinsaizu.ac.id>.

Qur'an di Madrasah Aliyah Ulul Albab Kota Lubuk Linggau"¹⁵. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengenali strategi yang dilakukan MA Ulul Albab untuk meningkatkan mutu pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Dengan memakai metode penelitian kualitatif pendekatan studi kasus, hasil penelitian menyatakan bahwa perencanaan strategis meliputi penilaian kebutuhan peserta didik, metodologi pembelajaran menerapkan strategi kegiatan muroja'ah, sima'an, dan evaluasi (model CIPP) menunjukkan keberhasilan pencapaian tujuan hafalan. Ditemukan berbagai kesamaan dengan penelitian saya, terutama pada bidang kajian yakni sama-sama menganalisis Manajemen Strategi dalam meningkatkan pembelajaran tahfidz. Meski demikian, ditemukan perbedaan yang substansial pada jenjang pendidikan. Penelitian Devi Sartika berfokus di Madrasah Aliyah (MA), sementara penelitian saya berfokus di Madrasah Tsanawiyah (MTs). Perbedaan jenjang ini akan membedakan strategi manajemen yang diterapkan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Ida Wati (2024) yang berjudul "Implementasi Manajemen Strategi dalam Program Tahfidz Al-Qur'an pada MTs N 2 Bandar Lampung"¹⁶. Fokus penelitian ini untuk mengamati dan menguraikan bagaimana penerapan manajemen strategi dalam program tahfidz di MTs N 2 Bandar Lampung. Fokusnya dimulai dari formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Dengan memakai metode penelitian kualitatif pada pendekatan deskriptif, hasil

¹⁵Devi Sartika, *"Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Ulul Albab Kota Lubuk Linggau"* (Institut Agama Islam Curup, 2024).

¹⁶Ida Wati, *"Implementasi Manajemen Strategi Dalam Program Tahfidz Al Qur'an Pada MTsN 2 Bandar Lampung"* (UIN Raden Intan Lampung, 2024).

penelitiannya menemukan bahwa formulasi strategi melibatkan visi, misi, dan analisis SWOT, implementasi strategi terwujud dalam program kelas “fullday tahfidz” yang berjalan dari Senin-Kamis; dan evaluasi strategi dilakukan melalui rapat berkala setiap dua bulan. Ditemukan berbagai kesamaan dengan penelitian saya, terutama pada bidang manajemen strategi dan fokus di jenjang MTs. Akan tetapi, terdapat perbedaan pada fokus objek program. Penelitian Wati berfokus pada strategi untuk kelas “fullday tahfidz”, sementara saya memfokuskan pada program “Madsasuka Qur’ani” sebagai branding yang menarik.

4. Penelitian ini dilakukan oleh Asmawati, Maulana Nur Kholis, Ashari (2025) yang berjudul “Manajemen Strategi Program Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tebuireng 08 Banten”¹⁷. Penelitian ini berfokus pada perencanaan, evaluasi, serta eksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi tercapainya program tahfidz di pesantren tersebut. Dengan memakai metode penelitian kualitatif pendekatan studi kasus, hasil penelitiannya menegaskan bahwa perencanaan program tahfidz di Pondok Pesantren Tebuireng 08 telah memenuhi prinsip-prinsip manajemen strategis, terutama melalui mekanisme trend-watching yang adaptif terhadap kondisi internal/eksternal dan didukung oleh evaluasi berkelanjutan. Ditemukan berbagai kesamaan dengan penelitian saya, terutama pada bidang kajian yakni manajemen strategi pada program tahfidz. Meskipun demikian, ditemukan perbedaan yang substansial pada konteks dan fokus penelitian.

¹⁷Asmawati Asmawati, Maulana Nur Kholis, and Ashari Ashari, “Manajemen Strategi Program Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tebuireng 08 Banten”, *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3.5 (2025), 34–44 <<https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i5.1391>>.

Penelitian Asmawati, dkk melakukan penelitian di pondok pesantren, yakni sebuah lembaga non-formal. Sementara penelitian saya berlokasi di MTs, yakni sebuah lembaga pendidikan formal.

5. Penelitian ini dilakukan oleh Yusril Dwi Mahendra (2024) yang berjudul "Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Ponorogo"¹⁸. Fokus penelitian ini untuk menguraikan penerapan manajemen strategi pada perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi peningkatan mutu pembelajaran tahfidz. Dengan memakai metode penelitian kualitatif pendekatan studi kasus, hasil penelitiannya mengemukakan bahwa perumusan strategi meliputi *upgrading* materi dan seminar guru bersama Ummi Daerah, pelaksanaan menggunakan metode Bin nadzor dan Bil Ghoib, serta evaluasi melibatkan trainer eksternal untuk menyelaraskan pemahaman pengajara. Ditemukan berbagai kesamaan dengan penelitian saya, terutama pada bidang kajian manajemen strategi dan fokus pada peningkatan mutu pembelajaran. Akan tetapi, terdapat perbedaan pada jenjang pendidikan dan metode. Penelitian Mahendra berfokus di Madrasah Ibtidaiyah untuk usia dasar, sementara penelitian saya di MTs untuk usia remaja. Selain itu, penelitian tersebut terikat pada Metode Ummi, sedangkan penelitian saya mengkaji program "Madsasuka Qur'ani" yang tampak lebih otonom dalam lingkungan madrasah.

¹⁸Yusril Dwi Mahendra, *"Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Negeri 5 Ponorogo"* (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2024).

6. Penelitian ini dilakukan oleh Ulfa Ispiani Pratiwi (2023) yang berjudul "Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di SMA Islam Al-Azhar 22 Cikarang Kabupaten Bekasi"¹⁹. Fokus penelitian ini untuk memahami manajemen strategi (perencanaan, implementasi, evaluasi) dalam peningkatan mutu ekstrakurikuler tahfidz. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan studi kasus, hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa untuk meningkatkan mutu, berbagai program telah dilaksanakan, seperti program 6SQ, kegiatan Tahfidz supercamp, kerjasama dengan lembaga tahfidz Raudhatul Jannah, dan kegiatan MABIT. Ditemukan berbagai kesamaan dengan penelitian saya, terutama pada bidang kajian yakni Manajemen Strategi. Meskipun demikian, ditemukan perbedaan yang substansial pada konteks program. Penelitian Pratiwi berfokus pada program tahfidz sebagai kegiatan ekstrakurikuler (jam opsional), sementara penelitian saya menganalisis "Madsasuka Qur'ani" sebagai program pembelajaran yang terintegrasi ke dalam kurikulum formal.

Berdasarkan hasil temuan kajian terhadap keenam penelitian terdahulu di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh penelitian terdahulu memiliki kesamaan dalam fokus strategi manajemen dalam pelaksanaan suatu program yang dijalankan di lembaga pendidikan, terkhusus program pembelajaran di bidang Al-Qur'an. Meskipun demikian, penelitian ini ditemukan kebaruan (Novelty) yang dapat

¹⁹Ulfa Ispiani Pratiwi, "Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Di SMA Islam Al-Azhar 22 Cikarang Kabupaten Bekasi", *Kinerja : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.1 (2023), 78–95 <<https://doi.org/10.33558/kinerja.v1i1.5853>>.

mengisi kesenjangan penelitian (Research Gap) terdahulu tersebut. Keaslian dari penelitian ini terletak dalam objek kajian penelitiannya yang sangat spesifik dan unik, yakni program pembelajaran Al-Qur'an yang bernama "Madsasuka Qur'ani" merupakan program pembelajaran regular yang terintegrasi, bukan program ekstrakurikuler atau program non-formal lain seperti beberapa penelitian terdahulunya. Lebih lanjut, penelitian ini dilakukan di jenjang pendidikan Islam formal tingkat menengah pertama yakni, di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki. Penelitian ini akan menganalisis secara mendalam mengenai penerapan tahapan-tahapan pada Manajemen Strategi, dimulai dari perumusan strategi, implementasi strategi, hingga evaluasi strategi dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran didalam program yang dijalankan.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian (Skripsi/Tesis/Jurnal /dll, dan Tahun)	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Fina Izdomatusilimia, "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di MTs Miftahul Huda Rawalo Banyumas", Skripsi (2024)	1. Lokasi penelitian; jenjang pendidikan MTs. 2. Bidang Kajian: Manajemen program Al-Qur'an.	1. Fokus pada program tahfidz Al-Qur'an, bukan pada pembelajaran Al-Qur'an dalam peningkatan mutu pembelajaran.	Hasil penelitian menjelaskan bahwa pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an telah menyesuaikan 4 fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi). Namun, ditemukan bahwa aspek pelaksanaan dan evaluasi masih memerlukan

				perbaikan lebih lanjut.
2.	Devi Sartika, “Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Ulul Albab Kota Lubuk Linggau”, Tesis (2024)	1. Bidang Kajian: Manajemen program Al-Qur'an. 2. Fokus penelitian: peningkatan mutu pembelajaran.	1. Lokasi penelitian; jenjang pendidikan MA, bukan MTs. 2. Fokus pada program tahfidz Al-Qur'an, bukan pada pembelajaran Al-Qur'an dalam peningkatan mutu pembelajaran.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan strategis meliputi penilaian kebutuhan peserta didik, metodologi pembelajaran menerapkan kegiatan muroja'ah dan sima'an; dan evaluasi (model CIPP) menunjukkan keberhasilan pencapaian tujuan hafalan.
3.	Ida Wati, “Implementasi Manajemen Strategi Dalam Program Tahfidz Al Qur'an Pada MTs N2 Bandar Lampung”, Tesis (2024)	1. Bidang Kajian: Manajemen program Al-Qur'an. 2. Lokasi penelitian: di jenjang pendidikan MTs.	1. Fokus: Program kelas “fullday tahfidz” bukan program branding “Madsasuka Qur'ani.	Hasil penelitian menemukan bahwa formulasi strategi melibatkan visi, misi, dan analisis SWOT; implementasi strategi terwujud dalam program kelas “fullday tahfidz” yang berjalan dari Senin-Kamis; dan evaluasi strategi dilakukan melalui rapat berkala setiap dua bulan.
4.	Asmawati, Maulana Nur Kholis, Ashari, “Manajemen Strategi Program	1. Bidang Kajian: Manajemen program Al-Qur'an.	1. Lokasi penelitian: pendidikan non-formal di Pondok	Hasil penelitian menemukan bahwa perencanaan program tahfidz

	Tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Tebuireng 08 Banten, Jurnal (2025)		pesantren, bukan di jenjang pendidikan MTs. 2. Fokus pada program tahfidz Al-Qur'an, bukan pada pembelajar an Al-Qur'an dalam peningkata n mutu pembelajar an.	di Pondok Pesantren Tebuireng 08 telah memenuhi tahapan manajemen strategis, terutama melalui mekanisme trend-watching yang adaptif terhadap kondisi internal/eksterna l dan didukung oleh evaluasi berkelanjutan.
5.	Yusril Dwi Mahendra, "Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Ponorogo", Tesis (2024)	1. Bidang Kajian: Manajemen program Al-Qur'an. 2. Fokus penelitian: peningkatan mutu pembelajara n.	1. Lokasi penelitian; jenjang pendidikan MI,bukan MTs. 2. Fokus: Program Al-Qur'an berbasis metode Ummi, bukan metode Tilawati yang ada di program "Madsasuk a Qur'ani".	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perumusan strategi meliputi <i>upgrading</i> materi dan seminar guru bersama Ummi Daerah; pelaksanaan menggunakan metode Bin nadzar dan Bil Ghoib; serta evaluasi melibatkan trainer eksternal untuk menyelaraskan pemahaman pengajaran.
6.	Ulfa Ispiani Pratiwi, "Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di SMA Islam Al-	1. Bidang Kajian: Manajemen program Al-Qur'an. 2. Fokus penelitian:	1. Lokasi penelitian; jenjang pendidikan SMA,bukan MTs. 2. Program berbasis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk meningkatkan mutu, beberapa program telah dilaksanakan, seperti program

	Azhar 22 Cikarang Kabupaten Bekasi”, Jurnal (2023)	peningkatan mutu pembelajaran.	ekstrakurikuler, bukan program pembelajaran reguler.	6SQ, kegiatan Tahfidz supercamp, kerjasama dengan lembaga tahfidz Raudhatul Jannah, dan kegiatan MABIT.
--	--	--------------------------------	--	---

F. Definisi Istilah

Untuk memperjelas makna istilah-istilah yang muncul pada judul penelitian, serta fokus atau masalah penelitian, sehingga dapat mencegah kemungkinan adanya kesalahpahaman atau ketidakjelasan yang berpotensi muncul. Maka, definisi istilah penelitian dibawah ini:

1. Manajemen Strategi

Manajemen strategi merupakan upaya yang dirancang lembaga pendidikan untuk menerapkan langkah-langkah strategis guna meraih tujuan yang telah ditentukan. Proses ini terbagi menjadi tiga aspek penting, yakni perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi²⁰.

2. Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran pada dasarnya dapat didefinisikan sebagai kapasitas sebuah sekolah dalam menjalankan proses pendidikan yang efektif serta efisien, sehingga mampu memberikan dampak positif yang signifikan bagi terwujudnya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

²⁰Ade Iskandar and others, "Strategic Management in Improving the Quality of Education in Boarding School", *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14.4 (2022), 7229–38 <<https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2075>>.

Konsep ini tidak hanya terbatas pada hasil akhir, melainkan terdiri dari berbagai aspek integral, mulai dari *input* pendidikan seperti sumber daya manusia dan materi ajar, proses pembelajaran yang mengaitkan hubungan komunikasi antara pendidik dan peserta didik, *output* berupa hasil belajar langsung, hingga *outcome* jangka panjang seperti pengembangan karakter dan keterampilan bagi peserta didik²¹.

3. Program Madsasuka Qur'ani

Suatu program yang dirancang MTs Sunan Kalijogo sebagai langkah upaya inisiatif untuk meningkatkan kompetensi membaca, memahami, dan menghafal Al-Qur'an bagi peserta didik di lingkungan madrasah. Menjadi salah satu program unggulan bernama “Madsasuka Qur'ani”, yang merupakan singkatan dari “Madrasah Sunan Kalijogo Qur'ani”. Dalam kegiatan pembelajarannya menggunakan metode tilawati dengan pengelompokkan tingkatan dalam beberapa kelas yang telah disiapkan, diantaranya kelas Jilid 1,2,3,4,5,6, Tahsin, dan Tahfidz yang dikelompokkan sesuai dengan kompetensi peserta didik dari hasil seleksi pada tahap Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB).

G. Sistematika Penulisan

Untuk Menyusun dan memperdalam pemahaman secara komprehensif tentang kajian penelitian ini, perlu adanya sistematika penyajian penulisan penelitian secara sistematis sebagai berikut:

a) BAB 1. PENDAHULUAN

²¹Kardiyo Shidiq, Muhammad, Vera Nopianti, *"Optimalisasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Bengkulu"*, 2023.

Bab ini memaparkan penjelasan umum penelitian yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, serta sistematika penulisan. Pendahuluan berfungsi untuk memaparkan gambaran awal mengenai isu yang akan diteliti sekaligus menguraikan urgensi penelitian tersebut.

b) BAB 2. KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menyajikan ulasan terhadap landasan teori dan referensi ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Kajian Pustaka berperan sebagai dasar pemikiran dan kerangka konseptual yang membantu menganalisis serangkaian proses manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pada program pembelajaran Al-Qur'an di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki.

c) BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini menampilkan pendekatan dan strategi penelitian yang digunakan, diantaranya jenis penelitian, lokasi dan waktu pelaksanaan, serta subjek dan sumber data yang dipilih. Tujuan bab ini adalah memastikan penelitian berlangsung secara sistematis, sehingga hasilnya objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

d) BAB 4. PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini memaparkan uraian mendalam terkait hasil temuan penelitian yang didapat dari kajian literatur dan data yang telah dianalisis melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi kegiatan.

e) BAB 5. PEMBAHASAN

Dalam bab ini, peneliti mengaitkan temuan penelitian dengan landasan teori dan kajian pustaka yang sudah dijabarkan sebelumnya. Melalui hasil dan pembahasan ini, akan ditemukan bagaimana penerapan serangkaian proses manajemen strategi dalam peningkatan mutu pada program pembelajaran Al-Qur'an di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki.

f) BAB 5. PENUTUP

Bab terakhir ini menyajikan kesimpulan yang merangkum hasil penelitian secara komprehensif, serta saran masukan atau rekomendasi yang bisa menjadi refrensi bagi para peneliti dan praktisi selanjutnya yang berkaitan dengan aspek manajemen strategi yang diterapkan pihak sekolah atau madrasah formal dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran pada sebuah program yang dijalankan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Manajemen Peningkatan Mutu

Manajemen dapat dipahami sebagai rangkaian kegiatan yang mengimplikasikan pengelolaan sumber daya organisasi oleh sumber daya manusianya, guna menggapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Pada hakikatnya, manajemen sebagai inti dari keseluruhan kegiatan operasional yang dijalankan disuatu organisasi. Ketika manajemen diterapkan dengan baik, suatu organisasi dapat mencapai tujuannya secara optimal, sedangkan tanpa pengelolaan manajemen yang memadai, pencapaian tujuan tersebut akan menjadi sangat sulit²². Menurut George R. Terry dalam karyanya yang berjudul *"Principles of Management"* menguraikan empat fungsi utama dalam manajemen yang saling terkait yakni Planning (Perencanaan), Organizing (Pengorganisasian), Actuating (Pelaksanaan) dan Controlling (Pengawasan)²³.

Didalam Al-Qur'an, sesuai yang tertera dalam QS. As-Sajdah ayat 5, istilah yang paling relevan dengan manajemen adalah "*yudabbiru*", yang berarti mengatur, mengelola, melaksanakan, atau mengurus. Pendidikan memegang peranan krusial sebagai salah satu kebutuhan dasar manusia. Kemajuan suatu negara dapat dilihat dari mutu pendidikannya, dimana pendidikan yang bermutu mampu melahirkan individu-individu yang berkualitas. Dengan pendidikan yang bermutu, suatu bangsa

²²Sherly Sherly and others, *"Manajemen Pendidikan: Tinjauan Teori Dan Praktis"*, (Bandung: WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG, 2020).

²³Terry.

dapat berkembang pesat dan berkompetisi dengan negara lain dalam berbagai aspek kehidupan. Sebaliknya, jika pendidikan suatu negara tertinggal atau berkualitas buruk, negara tersebut akan merasakan keterlambatan diberbagai aspek. Pentingnya peningkatan mutu pendidikan telah lama dibahas oleh para pemangku kepentingan dalam pembangunan pendidikan. Namun, fakta di lapangan dan bukti empiris membuktikan bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih relatif rendah. Oleh karena itu, hingga saat ini, fokus utama pembangunan pendidikan masih terpusat pada upaya peningkatan mutu tersebut²⁴.

Mutu dalam pendidikan dapat dipahami sebagai penilaian terhadap proses pendidikan yang tidak hanya menitikberatkan pada penyediaan standar akuntabilitas yang ditetapkan oleh pemangku kepentingan yang mendanai proses atau hasil pendidikan, tetapi juga pada upaya peningkatan kemampuan peserta didik dalam mencapai potensi dan mengembangkan bakatnya²⁵. Untuk menilai apakah suatu lembaga pendidikan dapat dikatakan bermutu, tentu diperlukan sejumlah kriteria atau indikator yang jelas, diantaranya: 1) nilai moral dan karakter yang tinggi, 2) hasil ujian yang memuaskan, 3) dukungan aktif dari orang tua, dunia usaha, dan masyarakat sekitar, 4) ketersediaan sumber daya yang memadai, 5) penerapan teknologi terkini, 6) seperti kepemimpinan yang kuat dengan visi yang jelas, 7) kepedulian dan perhatian yang tinggi terhadap peserta didik, 8) kurikulum yang seimbang dan relevan dengan kebutuhan zaman²⁶.

²⁴Moh Zaini, *"Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Madrasah"*, (Malang: Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016).

²⁵M. Hoy, C. Jardine, C. B. and Wood, *"Improving Quality in Education"*, (London and New York: Falmer Press, 2005).

²⁶Edward Sallis, *"Total Quality Management in Education"*, (London: Kogan Page Limited, 2005).

Karakteristik upaya dalam peningkatan mutu pembelajaran dapat diamati dari bagaimana langkah sekolah mengoptimalkan kinerja organisasi, proses kegiatan belajar mengajar, manajemen sumber daya manusia, dan administrasi²⁷.

Berikut penjelasannya sebagai berikut:

1) Organisasi sekolah

Meliputi penyediaan manajemen organisasi, kepemimpinan transformasional untuk mencapai tujuan sekolah, perencanaan dan perumusan kebijakan pimpinan lembaga pendidikan, manajemen operasional sehari-hari, memastikan komunikasi yang efektif antara sekolah dan masyarakat, serta tanggung jawab dari lembaga pendidikan.

2) Proses belajar mengajar

Fokusnya adalah pada peningkatan mutu pembelajaran peserta didik, pengembangan kurikulum yang relevan dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik dan masyarakat, pelaksanaan pengajaran yang efektif, dan penyediaan pengembangan program pembelajaran yang dibutuhkan peserta didik.

3) Sumber daya manusia

Meliputi pemberdayaan tenaga kependidikan dan penempatan personel yang mampu melayani kebutuhan seluruh peserta didik, pemilihan tenaga kependidikan dengan wawasan manajemen berbasis sekolah, penyediaan kegiatan pengembangan profesional bagi seluruh tenaga

²⁷Prim Masrokan Mutohar, *"Manajemen Mutu Sekolah Strategi Peningkatan Mutu Dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam"*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).

kependidikan, dan memastikan kesejahteraan tenaga kependidikan dan peserta didik.

4) Manajemen administrasi

Mencakup identifikasi dan alokasi sumber daya sesuai kebutuhan, pengelolaan dana sekolah, penyediaan dukungan sekolah, dukungan administrasi, serta pemeliharaan gedung dan infrastruktur lainnya.

Dalam strategi peningkatan pembelajaran kolaboratif, beberapa komponen kunci harus bekerja sama guna menggapai tujuan, antara lain²⁸:

1) Pendidik

Sebagai garda terdepan dalam proses pembelajaran, Pendidik merupakan faktor terpenting yang tidak dapat digantikan oleh komponen lain. Pendidik dapat memvariasikan elemen lain, tetapi sebaliknya tidak berlaku.

2) Peserta didik

Mereka sebagai komponen aktif pembelajaran untuk mengembangkan potensi dan kemampuannya, sehingga menjadi subjek yang siap guna menggapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

3) Tujuan

Tujuan merupakan landasan untuk menargetkan strategi, materi, media, dan evaluasi. Dalam komponen pembelajaran, tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu oleh pendidik sebagai target yang ingin dicapai.

4) Materi Pembelajaran

²⁸Ngalimun, Muhammad Fauzani, and Ahmad Salabi, *"Strategi Dan Model Pembelajaran"* (Aswaja Pressindo, 2016), hlm. 17-20.

Berfungsi sebagai media pencapaian tujuan, terdiri dari materi yang dirancang secara sistematis sesuai tujuan yang telah disepakati dan menjadi inti dalam kegiatan pembelajaran.

5) Kegiatan Pembelajaran

Strategi-strategi dalam kegiatan pembelajaran harus dirumuskan agar selaras dengan standar proses tujuan tercapai secara optimal.

6) Metode

Metode merupakan sarana yang diaplikasikan guna mencapai tujuan yang telah dirumuskan, dan pemilihan metode oleh pendidik sangat krusial bagi keberhasilan pembelajaran.

7) Alat

Segala fasilitas yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran untuk mendukung pencapaian tujuan, sebagai pelengkap proses pembelajaran.

8) Sumber Pembelajaran

Sumber pembelajaran merupakan rujukan atau tempat refrensi di mana materi pembelajaran dapat diajarkan.

9) Evaluasi

Komponen ini digunakan untuk mengukur tercapainya tujuan dan berfungsi sebagai penilaian kinerja guna membenahi strategi yang kurang tepat untuk diterapkan.

Salah satu ayat dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan konsep manajemen peningkatan mutu ada di QS. Ar-Ra'du ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۝۱۱

Artinya: “Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

Ayat ini menggambarkan bahwa kualitas hasil seseorang sangat dipengaruhi oleh usahanya. Dapat menyimpulkan bahwa Allah telah mengaruniakan kenikmatan kepada setiap hamba-Nya sejak lahir, dan nikmat ini terus dianugerahkan-Nya. Namun, perilaku manusia seringkali mengubah nikmat tersebut menjadi keburukan atau bahkan malapetaka. Hanya Allah SWT semata yang dapat menyelamatkan makhluk-Nya dari semua malapetaka ini, karena Dia adalah tempat kembali yang paling sempurna. Lebih dari itu, Allah selalu hadir dalam kehidupan manusia, baik disaat suka maupun duka²⁹.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirangkumkan bahwa upaya peningkatan mutu pembelajaran melibatkan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik di sepanjang proses pembelajaran, dengan tujuan meningkatkan mutu pembelajaran agar efektif dan efisien. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan nilai pembelajaran bersama secara keseluruhan, sehingga dapat meningkatkan nilai bersama suatu lembaga pendidikan. Konsep ini menjadi bagian dari konsep baru

²⁹M.H. Masyitoh, ‘Manajemen Mutu Pendidikan Perspektif QS. Ar-Ra’du Ayat 11 Dan Implementasinya Dalam Pengelolaan Madrasah’, *Jurnal JUMPA*, 1.1 (2020).

dalam manajemen pendidikan di Indonesia, dimana kualitas mutu pendidik senantiasa mendapat perhatian serius untuk meningkatkan mutu pendidikan berstandar nasional.

2. Manajemen Strategi

a. Pengertian Manajemen Strategi

Istilah "manajemen strategi" terbentuk dari dua kata utama, yakni manajemen dan strategi. Masing-masing kata terdapat maknanya sendiri, dan ketika dijadikan satu, keduanya menciptakan konsep yang lebih mendalam³⁰. Yang pertama, kata "manajemen" sendiri berasal dari bahasa Inggris, tepatnya dari kata kerja *"to manage"*, yang dalam bahasa Indonesia diartikan mengurus, mengelola, atau mengatur³¹. Adapun kata "strategi" tercipta dari bahasa Yunani *"strategeia"*, di mana *"stratos"* artinya militer dan *"ag"* memiliki arti memimpin. Sehingga secara keseluruhan, strategi dapat didefinisikan sebagai ilmu kepribadian seorang jenderal (pemimpin) dalam memimpin.

Awal sejarahnya, istilah "strategi" hanya digunakan dalam konteks kepentingan militer untuk menggambarkan cara seorang maupun kelompok dalam mengalahkan musuh. Namun, dalam dunia pendidikan, strategi dapat dipahami sebagai langkah yang diterapkan tenaga pendidik dalam mengajarkan materi kepada peserta didik dilingkungan belajar³². Pada dasarnya, strategi disiapkan dan diimplementasikan untuk mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, sehingga berfungsi sebagai sarana utama guna menggapai tujuan tersebut. Dengan

³⁰Yusril Dwi Mahendra, *"Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Negeri 5 Ponorogo"* (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2024), hlm. 21.

³¹Edi Sugiono Henry Krisnandi, Suryono Efendi, *Pengantar Manajemen: Panduan Menguasai Ilmu Manajemen*, ed. by Melati, *Perpustakaan Nasional RI* (Jakarta: LPU-UNAS, 2019).

³²Ibid., hlm. 22.

demikian, strategi adalah serangkaian langkah yang harus diambil suatu organisasi guna tercapainya tujuan yang telah ditentukan. Dalam bidang manajemen, strategi merujuk pada prosedur dan metode yang disusun secara terstruktur dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen, dengan fokus pada pencapaian tujuan strategis organisasi.

Berikut beberapa definisi menurut pandangan para ahli yang dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam, diantaranya sebagai berikut³³:

- a) Menurut Pearce dan Robinson, manajemen strategi melibatkan serangkaian kebijakan yang berorientasi pada perumusan strategi dan implementasi strategi demi tercapainya tujuan organisasi.
- b) Menurut David, menggambarkan manajemen strategi sebagai seni dan ilmu untuk meningkatkan, mengaplikasikan, dan mengevaluasi strategi guna tercapainya tujuan organisasi.
- c) Menurut Hunger dan Wheelen, mengartikan manajemen strategi sebagai serangkaian kebijakan dan langkah yang diputuskan oleh seorang manajer demi tercapainya tujuan organisasi.
- d) Menurut Nawawi, menjelaskan bahwa manajemen strategi merupakan proses pengambilan kebijakan yang memungkinkan mencapai tujuan organisasi secara maksimal.

Dari keseluruhan definisi manajemen strategi menurut para ahli tersebut, pada hakikatnya terlihat jelas bahwa manajemen strategi adalah serangkaian langkah dan kebijakan yang harus dilakukan seluruh sumber daya manusia yang

³³Yusril Dwi Mahendra, *"Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Negeri 5 Ponorogo"* (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2024), hlm. 21.

³³Ibid., hlm. 23.

berada diorganisasi demi tercapainya tujuan bersama. Secara keseluruhan, konsep manajemen startegi ini dapat memastikan keberhasilan atau ketidakberhasilan suatu organisasi. Khususnya di lembaga pendidikan, manajemen strategi bereperan dalam perumusan, implementasi, dan evaluasi strategi yang efektif dan efisien, sehingga dapat memudahkan pencapaian tujuan organisasi yang diinginkan.

Manajemen strategi melibatkan serangkaian tindakan yang diambil oleh para manajer guna menggapai tujuan organisasi. Hal ini sejalan dengan pesan yang terkandung dalam Surat Az-Zilzal ayat 7-8:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Artinya : “Siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah, dia akan melihat (balasan)-nya. Dan Siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarah, dia akan melihat (balasan)-nya”.

Dari kedua ayat diatas, dapat pahami bahwa setiap amal baik akan diganti pula dengan kebaikan, sebaliknya amal buruk akan berujung pada keburukan. Oleh karena itu, manusia diperingatkan untuk menghindari segala aktivitas yang bertentangan dengan ajaran Islam. Dalam konteks manajemen strategis dalam pendidikan Islam, seorang pemimpin perlu merancang rencana kegiatan yang disesuaikan dengan kapasitas organisasi yang dipimpinnya, kemudian mengimplementasikannya dengan efektivitas dan efisiensi yang tinggi³⁴.

b. Tahapan Manajemen Strategi

Manajemen strategi di lembaga pendidikan merupakan serangkaian upaya yang dilakukan untuk merumuskan dan melaksanakan langkah-langkah strategis

³⁴Maisah, *"Manajemen Strategik Dalam Perspektif Pendidikan Islam"*, (Jombang: Penerbit IKAPI, 2016).

guna tercapainya tujuan yang telah ditentukan. Manajemen strategi umumnya melibatkan tiga tahapan utama. Menurut Fred R. David, proses ini meliputi perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Tahap-tahap ini menjadi kerangka dasar dalam penerapan manajemen strategis³⁵:

1) Perumusan Strategi

Perumusan strategi menjadi rangkaian awal dalam tahapan, dimulai dengan visi dan misi yang dirancang secara eksplisit, dilanjutkan dengan analisis lingkungan internal dan eksternal. Tahap ini juga mencakup penentuan tujuan dan pengembangan strategi yang akan diimplementasikan.

Dalam perumusan strategi ini, organisasi menetapkan visi dan misi, mengenali peluang, serta menganalisis kekuatan dan kelemahan. Hal ini bertujuan untuk menetapkan arah dalam kedepannya dan menciptakan strategi lain yang relevan.

a. Pengidentifikasian lingkungan internal dan eksternal (analisis SWOT)

Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats*) menjadi alat kunci dalam perencanaan strategis yang digunakan untuk mengetahui beberapa aspek, diantaranya kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Langkah ini sangat sesuai dalam menilai potensi serta tantangan yang dihadapi di lembaga pendidikan, yang mencakup aspek internal organisasi maupun lingkungan eksternal

³⁵Fred R. David and Forest R. David, "*Strategic Management: Concept and Cases*", 2015 <<http://www.pearsonmylabandmastering.com>>.

tempat organisasi beroperasi³⁶. Tujuan analisis SWOT adalah memaksimalkan kekuatan, meminimalkan kelemahan, memitigasi dampak ancaman, serta memanfaatkan peluang yang ada.

Hasil analisis SWOT ini dapat membantu seorang *manajer* dalam merancang empat jenis strategi, yakni SO (*Strength-Opportunities*) yaitu menggabungkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang, WO (*Weakness-Opportunities*) yaitu mengatasi kelemahan untuk memanfaatkan peluang, ST (*Strength-Threats*) yaitu menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman, dan WT (*Weakness-Threats*) yaitu mengurangi kelemahan sekaligus menghindari ancaman³⁷.

b. Perumusan Visi & Misi

Visi suatu organisasi adalah gambaran mengenai keadaan kedepan yang ingin dicapai dalam jangka waktu tertentu. Fungsi dari visi, yakni memberikan arahan yang jelas agar organisasi memiliki tujuan yang ingin dicapai. Visi dapat dipahami sebagai target yang menjadi pedoman untuk seluruh sumber daya organisasi³⁸.

Sementara itu, misi diartikan sebagai upaya konkret yang harus diterapkan guna mencapai visi tersebut. Jika organisasi tanpa misi, maka visi dan indikator keberhasilan organisasi menjadi tidak jelas dan

³⁶Nopi Kurnia, Lukman Asha, and Abdul Sahib, "Kepemimpinan Ketua Yayasan An-Naml Dalam Membentuk Usaha Kreatif Di Pondok Pesantren An-Naml Musi Rawas Utara", *Jurnal Literasiologi*, 9.4 (2023) <<https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4.544>>.

³⁷Yusril Dwi Mahendra, "Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Negeri 5 Ponorogo" (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2024), hlm. 28.

³⁸Afri Erisman and Andi Azhar, "Manajemen Strategi", (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2015), hlm. 53.

samar. Oleh karena itu, pernyataan misi yang dikaitkan dari visi tersebut harus diinformasikan secara efektif terhadap seluruh anggota organisasi. Misi tidak harus menarik secara retorik, melainkan harus akurat dan terukur³⁹.

2) Implementasi Strategi

Proses implementasi strategi dapat diartikan sebagai "tahap tindakan" dalam manajemen strategis. Pada dasarnya, implementasi strategi berarti menghimpun semua karyawan dan manajer untuk mengubah rencana yang telah ditetapkan menjadi aksi nyata. Fase ini umumnya disebut sebagai bagian tersulit dari manajemen strategis, karena memerlukan disiplin pribadi, komitmen yang kuat, dan bahkan pengorbanan dari keseluruhan sumber daya manusia nya. Keberhasilan implementasi strategi sangat berkaitan pada kemampuan manajer dalam memberikan motivasi kepada karyawan. Strategi yang dirancang dengan baik. namun tidak dieksekusi tidak akan menghasilkan manfaat apa pun⁴⁰.

Implementasi strategi dalam manajemen strategi melibatkan berbagai langkah penting, seperti membangun budaya organisasi yang menyokong rencana tersebut, merancang struktur organisasi, mengorganisasi kegiatan pemasaran, menyiapkan keuangan yang tepat, serta meningkatkan dan mengaplikasikan sistem informasi. Lebih lanjut, aspek ini juga mencakup hubungan antara kinerja karyawan dan kinerja organisasi secara keseluruhan⁴¹.

³⁹*Ibid.*, 54.

⁴⁰Fred R. David and Forest R. David, *"Strategic Management: Concept and Cases"*, 2015, hlm. 6-7.

⁴¹*Ibid.*, 7.

Keberhasilan atau ketidakberhasilan implementasi strategi pada akhirnya ditentukan oleh seberapa baik *manajer* dapat memotivasi karyawan. Implementasi ini merupakan proses eksekusi yang memerlukan dorongan dan *support* dari seluruh sumber daya manusia dalam organisasi. Motivasi memainkan peran krusial bagi karyawan, karena memungkinkan mereka untuk sepenuhnya mendukung strategi yang diterapkan oleh perusahaan tempat mereka bekerja⁴².

Implementasi strategi mengupayakan perusahaan untuk menetapkan target tahunan, menetapkan kebijakan yang tepat, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya yang tepat. Lebih spesifik lagi, implementasi strategi melibatkan pembangunan budaya organisasi yang selaras dengan strategi, pembentukan struktur organisasi yang efisien, penekanan aspek pemasaran, perencanaan anggaran, pengembangan dan implementasi sistem informasi, serta menghubungkan penghargaan karyawan dengan kinerja perusahaan⁴³.

3) Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi adalah tahap yang menggabungkan hasil perumusan dan implementasi strategi, termasuk pengukuran kinerja organisasi dan pengambilan tindakan korektif jika diperlukan. Pada dasarnya, tahap ini menandai akhir dari proses manajemen strategis, dengan tiga kegiatan utama: pertama, meninjau faktor internal dan eksternal yang mendasari strategi saat ini; kedua, menilai kinerja organisasi; dan ketiga,

⁴²Fred R. David and Forest R. David, "*Strategic Management: Concept and Cases*", 2015, hlm. 6-7.

⁴³Taufiqurokhman, "*Manajemen Strategik*", (Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2016), hlm. 17.

menerapkan tindakan korektif yang tepat. Pentingnya evaluasi ini terletak pada kenyataan bahwa keberhasilan saat ini belum tentu menjamin keberlanjutan di masa depan⁴⁴.

Model Evaluasi CIPP dikembangkan oleh Stufflebeam dari Universitas Negeri Ohio. Konsep ini berakar pada keyakinan bahwa esensi dari penilaian terletak pada upaya perbaikan, bukan sekadar penentuan. Akronim CIPP sendiri merujuk pada empat komponen utama: *Context evaluation* (evaluasi konteks), *Input evaluation* (evaluasi masukan), *Process evaluation* (evaluasi proses), serta *Product evaluation* (evaluasi hasil). Keempat elemen ini pada dasarnya mewakili tahapan-tahapan kunci dalam implementasi suatu program. Oleh karena itu, model CIPP menerapkan pendekatan sistematis untuk evaluasi program yang komprehensif. Yang membedakan model ini adalah kemampuannya untuk mengintegrasikan berbagai jenis evaluasi dengan alat pengambilan keputusan, khususnya dalam perencanaan dan implementasi program.⁴⁵

3. Program Madsasuka Qur'ani

Secara universal, program didefinisikan sebagai "unit atau serangkaian kegiatan" yang berkelanjutan serta dapat meningkatkan kualitas kecerdasan majemuk siswa terkait dengan pencapaian tujuan pendidikan. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sunan Kalijogo, yang bertempat di Desa Karang Besuki, Kota Malang merupakan lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen penuh dalam membina generasi bangsa yang beriman teguh, berilmu luas, dan berakhlak mulia.

⁴⁴Taufiqurokhman, *"Manajemen Strategik"*, (Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2016), hlm. 18.

⁴⁵Rusydi Ananda and Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2017).

Sebagai lembaga pendidikan yang berstatus swasta di bawah pengelolaan dari Kementerian Agama, madrasah ini menekankan pengembangan kurikulum berbasis pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini diwujudkan dalam program-program yang dirancang khusus guna meningkatkan kompetensi peserta didik dalam membaca, memahami, dan menghafal Al-Qur'an, sebagai upaya untuk memperkuat fondasi spiritual dan intelektual mereka.

Sesuai dengan slogan madrasah yakni, "*Sekolah Sak Ngajine*" yang mencerminkan semangat pembelajaran mendalam dan berkelanjutan yang memadukan antara pembelajaran di sekolah/madrasah pada umumnya dengan kegiatan mengaji Al-Qur'an, MTs Sunan Kalijogo telah meluncurkan program unggulan bernama "Madsasuka Qur'ani" merupakan singkatan dari "Madrasah Sunan Kalijogo Qur'ani," yang secara khusus berfokus pada penguasaan keterampilan Al-Qur'an di kalangan peserta didik. Program ini bukan hanya menjadi bagian integral dari kurikulum pembelajaran, tetapi juga dirancang sebagai langkah strategis dalam membuktikan setiap peserta didik dapat mengembangkan potensinya dengan maksimal dalam memahami kitab Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya.

Dalam kegiatan pembelajarannya, program ini menerapkan metode tilawati, yang memungkinkan peserta didik belajar secara bertahap dan terstruktur dengan bimbingan para pengajar Ustadz/ah yang mumpuni dibidangnya. Untuk menyesuaikan dengan tingkat kemampuan setiap individu peserta didik, program pembelajaran dibagi menjadi beberapa kelas, seperti Jilid 1 hingga 6, serta kelas Tahsin dan Tahfidz. Pengelompokan ini ditentukan berdasarkan hasil seleksi yang

dilakukan pada tahap Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), sehingga setiap peserta didik dapat menempati kemampuan yang tepat sesuai perkembangannya.

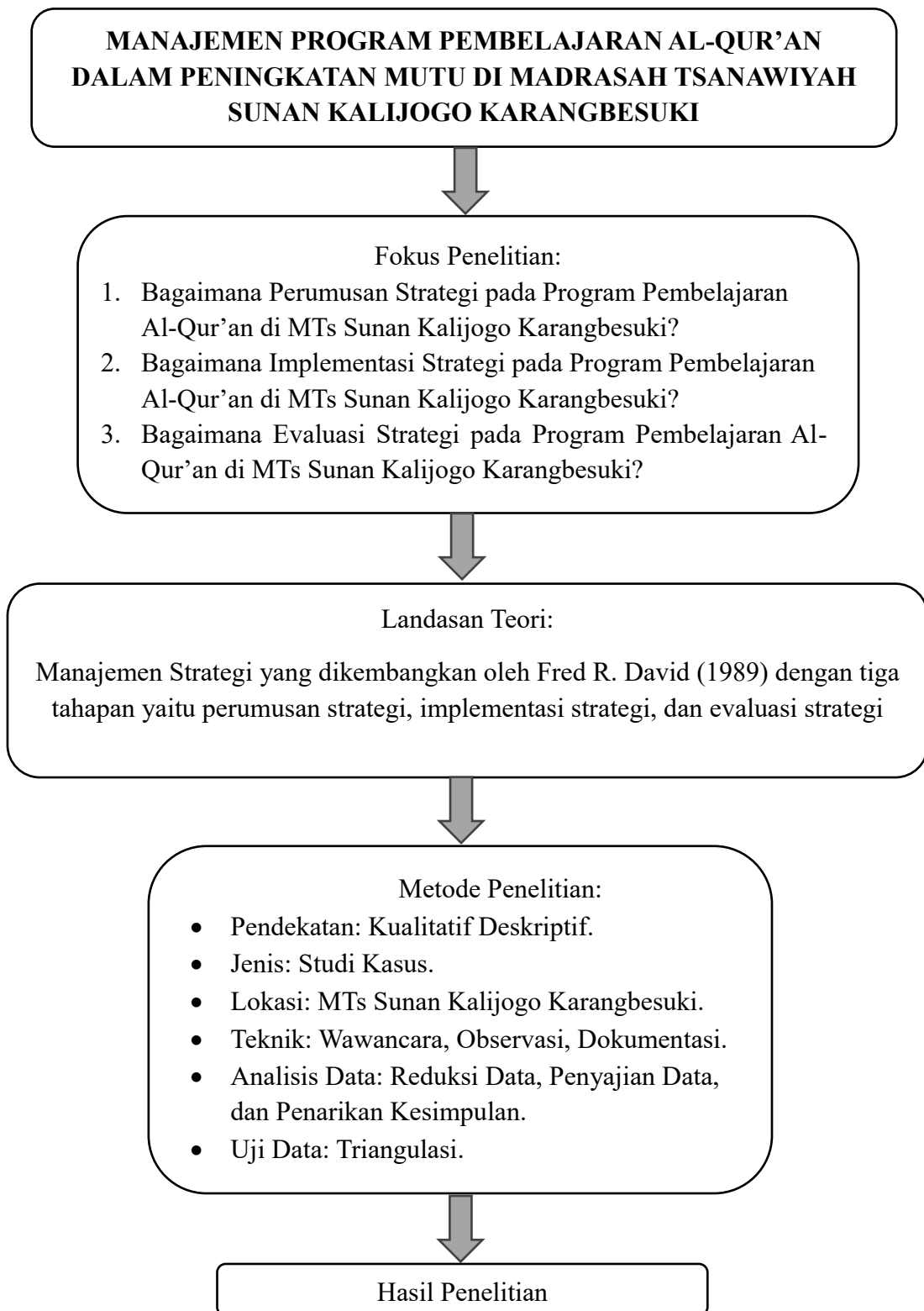
B. Kerangka Berfikir

Konsep tahapan manajemen strategi yang menjadi fokus penelitian ini, dilandaskan pada teori yang dikembangkan oleh Fred R. David⁴⁶, John A. Pearce dan Richard B. Robinson⁴⁷. Teori ini mencakup tiga tahapan utama manajemen strategi, yakni perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Tahap perumusan strategi berfokus pada analisis lingkungan internal dan eksternal (SWOT), dilanjutkan dengan perumusan visi dan misi, program Madrasah Qur'ani. Sementara itu, implementasi strategi mencakup aspek yang bersangkutan dengan program itu sendiri, yakni peran manajer dan teknis prosedur yang digunakan dalam pelaksanaannya. Evaluasi strategi berkaitan erat dengan penilaian kinerja suatu program.

Secara keseluruhan, manajemen strategi ini dirancang untuk mencapai tujuan jangka panjang dengan mengaitkan sumber daya organisasi di madrasah dengan peluang yang tersedia di lingkungan yang lebih luas. Untuk ilustrasi yang lebih jelas, sebagai berikut:

⁴⁶Fred R. David and Forest R. David, *"Strategic Management: Concept and Cases"*, 2015.

⁴⁷John A. Pearce and Richard B. Robinson, *"Strategic Management: Planning for Domestic & Global Competition"*, (New York: McGraw-Hill, 2012).



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memilih metode penelitian kualitatif sebagai pendekatan utama. Metode kualitatif dipilih karena kemampuannya menghasilkan data yang mendalam dan memiliki makna. Makna yang dimaksud mengacu pada substansi data yang sesungguhnya yakni, nilai-nilai yang tersembunyi dibalik fakta-fakta yang tampak secara langsung⁴⁸. Pada hakikatnya, metode kualitatif bertujuan untuk menjelaskan, mendeskripsikan secara mendalam, dan menganalisis secara kritis berbagai peristiwa atau kejadian sosial, terutama dalam konteks dunia pendidikan, guna mengungkap dan menemukan makna yang sesungguhnya dalam lingkungan nyata⁴⁹.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus sebagai metodologi utamanya. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data yang mendalam, detail, holistik, intensif, dan sistematis, dengan fokus pada individu, konteks sosial, dan peristiwa tertentu. Untuk mencapai pemahaman yang efektif tentang bagaimana elemen-elemen ini berfungsi dan beroperasi dalam lingkungannya, peneliti menggunakan beragam teknik, metode, dan sumber informasi. Lebih lanjut, jenis penelitian ini mempertimbangkan semua aspek krusial dari kasus yang diteliti.

⁴⁸Sugiyono, *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D"*, (Bandung: Penerbit ALFABETA, 2023), hlm. 18.

⁴⁹Muri Yusuf, *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan"*, (Jakarta: Penerbit Kencana, 2014), hlm. 339.

Melalui pendekatan ini, penelitian dapat menghasilkan deskripsi yang komprehensif dan mendalam tentang objek atau situasi yang diteliti⁵⁰.

Secara spesifik, fokus penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana serangkaian proses manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pada program pembelajaran Al-Qur'an di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti mengemban peran utama sebagai instrumen penelitian, yakni selaku pengajar kelas Tahfidz Al-Qur'an pada program Madsasuka Qur'ani di MTs Sunan Kalijogo sekaligus pengumpul data untuk dapat mendeskripsikan fenomena manajemen strategi dalam program Madsasuka Qur'ani secara komprehensif. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian sangat intens sesuai jadwal hari jam pembelajaran program Madsasuka Qur'ani (senin, Selasa, dan Rabu pada jam 07.15 – 08.15 WIB) dan berkelanjutan selama proses pengumpulan data.

Lebih lanjut, peneliti berperan sebagai partisipan penuh yang terlibat langsung dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, seperti mengajar, memantau perkembangan proses, serta berinteraksi dengan Kepala Madrasah, Wakil Kepala Urusan Kurikulum, peserta didik, dan pengajar lainnya. Kehadiran ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih mendalam dan orisinal dari perspektif internal, subjek penelitian, dan prosesnya⁵¹. Hal ini dapat membantu peneliti mendeskripsikan penerapan manajemen strategi dalam meningkatkan mutu

⁵⁰Ibid., 339.

⁵¹Ubaid Ridlo, *"Metode Penelitian Studi Kasus: Teori Dan Praktik"*, (Jakarta: Penerbit Publica Indonesia Utama, 2023).

pembelajaran pada program Madsasuka Qur'ani di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki.

C. Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, lokasi yang dipilih oleh peneliti yakni di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sunan Kalijogo yang beralamat lengkap di Jl. Candi 3 D / 442, Karangbesuki, Kecamatan Sukun, Kota Malang. Yakni, lembaga pendidikan Islam yang berstatus sekolah swasta dibawah pengelolaan Kementerian Agama Republik Indonesia, madrasah ini menekankan pengembangan kurikulum berbasis pembelajaran Al-Qur'an. Sesuai dengan slogan madrasah yakni, "*Sekolah Sak Ngajine*" yang mencerminkan semangat pembelajaran mendalam dan berkelanjutan yang memadukan antara pembelajaran di sekolah atau madrasah pada umumnya dengan kegiatan mengaji Al-Qur'an.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini, meliputi Kepala Madrasah, Wakil Kepala Urusan Kurikulum yang membidangi pada program Madsasuka Qur'ani, dan pengajar Al-Qur'an lainnya. Alasan pemilihan subjek penelitian tersebut adalah karena keterlibatan langsung mereka dalam kebijakan mengelola dan tenis pembelajaran pada berjalannya program, yang memungkinkan mereka memberikan informasi mendalam tentang bagaimana manajemen strategi diterapkan dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada program Madsasuka Qur'ani secara keseluruhan. Secara spesifik, Kepala Madrasah dipilih berdasarkan peran selaku pimpinan tertinggi di lembaga pendidikan dalam mengelola kebijakan strategi manajemen pada program pembelajaran Al-Qur'an. Kemudian, Wakil Kepala Urusan Kurikulum dipilih karena dalam struktural kepengurusan

bertanggungjawab secara teknis berjalannya program Madsasuka Qur'ani. Selanjutnya terakhir, beberapa pengajar Al-Qur'an dipilih, karena terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, seperti mengajar, memantau perkembangan proses peserta didik

E. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian dibagi menjadi dua jenis utama, yakni data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari tindakan atau perkataan subjek penelitian. Sementara itu, data sekunder mengacu pada dokumen tertulis yang mendukung objek yang diteliti⁵². Lebih lanjut, sumber data mengacu pada entitas atau asal dari mana informasi diperoleh. Secara spesifik, ketika peneliti melakukan survei atau wawancara untuk mengumpulkan data, individu yang mengisi formulir dan memberikan tanggapan, baik tertulis maupun lisan itu disebut sebagai responden⁵³.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mencari dua jenis data, yakni data primer dan data sekunder. Untuk data primer akan diperoleh langsung dari lapangan, melalui metode seperti wawancara dan observasi partisipan. Sedangkan, data sekunder akan bersumber dari berbagai dokumen terkait program, termasuk laporan kegiatan, kurikulum, dan hasil evaluasi pembelajaran sebelumnya. Sumber data utama diambil dari subjek penelitian yang telah ditentukan, yaitu pengajar Al-Qur'an pada program Madsasuka Qur'ani, Kepala Madrasah, dan Wakil Kepala Urusan Kurikulum yang membidangi pada program Madsasuka Qur'ani.

⁵²Ubaid Ridlo, *"Metode Penelitian Studi Kasus: Teori Dan Praktik"*, (Jakarta: Penerbit Publica Indonesia Utama, 2023).

⁵³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013).

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang bertugas mengumpulkan, mengamati, mencatat, dan menafsirkan data di lapangan. Namun, untuk membantu proses pengumpulan data yang direncanakan, beberapa instrumen pendukung khusus telah disiapkan, meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, dan daftar pemeriksaan dokumentasi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam konteks penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data mengacu pada serangkaian prosedur yang diterapkan untuk memperoleh informasi yang komprehensif, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan mempertimbangkan berbagai metode yang tersedia, peneliti akan menguraikan teknik-teknik yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi:

1. Observasi

Teknik observasi melibatkan pencatatan secara cermat fenomena aktual yang muncul pada subjek penelitian melalui proses observasi terstruktur⁵⁴. Dalam hal ini, peneliti berperan sebagai partisipan aktif, yaitu sebagai guru kelas Tahfidz Al-Qur'an dalam kegiatan pembelajaran program Madsasuka Qur'ani di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki. Tujuan utamanya adalah mengamati secara langsung dinamika strategi manajemen yang diterapkan, sekaligus menganalisis kekuatan dan kelemahannya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran selama pelaksanaan program.

⁵⁴Gatot Wijayanto and others, "*Metode Riset Berbasis Digital: Penelitian Pasca Pandemi*", (Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia, 2022).

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan proses tanya jawab yang dilakukan secara terstruktur dan disesuaikan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara untuk mengamati kondisi individu, misalnya saat mengumpulkan informasi tentang variabel tertentu, seperti latar belakang siswa, orang tua, tingkat pendidikan, tingkat perhatian, dan sikap terhadap suatu topik⁵⁵. Teknik ini menggunakan model wawancara terstruktur dan semi-terstruktur yang dilakukan secara tatap muka dengan informan kunci sebagai subjek dalam penelitian ini, meliputi Kepala Madrasah, Wakil Kepala Urusan Kurikulum yang membidangi pada program Madsasuka Qur'ani, dan pengajar Al-Qur'an lainnya.

3. Dokumentasi

Diantaraa contoh dokumen yang relevan antara lain catatan harian, transkrip percakapan, buku referensi, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, catatan keuangan, agenda kegiatan, dan berbagai jenis dokumen lain yang sesuai dengan kebutuhan penelitian⁵⁶. Teknik ini melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen terkait program Madsasuka Qur'ani, seperti laporan kegiatan pembelajaran atau jurnal materi harian, catatan perkembangan peserta didik, absensi kehadiran peserta didik dan pengajar Al-Qur'an, dan dokumen lainnya sebagai

⁵⁵M Makbul, *Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian* (Makassar, 2021).

⁵⁶Suharsimi Arikunto, *"Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik"*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013).

bukti perumusan, implementasi, dan evaluasi strategi dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada program Madsasuka Qur'ani di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber sebagai upaya verifikasi utama. Triangulasi ini dilakukan dengan menggabungkan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan, seperti observasi partisipan, wawancara mendalam, dan analisis dokumentasi. Pendekatan ini selaras dengan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, khususnya dalam konteks penelitian tentang manajemen strategis dalam peningkatan mutu pembelajaran pada program Madsasuka Qur'ani di MTs Sunan Kalijogo. Dengan demikian, kredibilitas hasil penelitian tetap terjamin dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis..

I. Analisis Data

Berkaitan dengan proses analisis data, istilah ini merujuk pada serangkaian kegiatan sistematis untuk mengolah informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumen pendukung. Proses ini melibatkan identifikasi dan pengelompokan data yang relevan, pengorganisasian data ke dalam pola-pola tertentu, dan penyusunan temuan menjadi simpulan yang koheren dan dapat dipahami oleh semua pemangku kepentingan. Analisis data merupakan komponen krusial dalam penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam. Secara umum, analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga tahap utama yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan, yang terjadi secara berurutan dan saling terkait untuk membangun argumen ilmiah yang kuat⁵⁷.

Terdapat tiga tahap utama dalam analisis data pada penelitian kualitatif, diantaranya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk penjelasannya sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Tahap ini melibatkan pemilihan data penting dengan menyaring informasi kunci, berfokus pada aspek-aspek penting, mengidentifikasi pola dan tema, serta membuang informasi yang tidak relevan⁵⁸. Dengan mengumpulkan data yang relevan dari observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi, diharapkan dapat memberikan konteks yang lebih baik dan menghilangkan data yang tidak menunjukkan pola yang jelas.

2. Penyajian Data

Setelah reduksi data, langkah krusial berikutnya adalah penyajian data, yang membuat informasi yang diolah lebih mudah dipahami dan disampaikan secara efektif. Proses ini tidak hanya bertujuan untuk memastikan semua data relevan tercakup secara lengkap, tetapi juga memungkinkan peneliti mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang realitas sosial yang diteliti. Dalam praktiknya, penyajian data dapat dicapai melalui berbagai pendekatan, seperti narasi deskriptif, matriks analisis, peta jaringan, dan berbagai bentuk

⁵⁷Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron, *"Metode Penelitian Kualitatif"*, (Semarang: Penerbit Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019).

⁵⁸Muri Yusuf, *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan"*, (Jakarta: Penerbit Kencana, 2014).

diagram representatif. Pendekatan ini tidak hanya membuat temuan penelitian lebih visual, tetapi juga memungkinkan pengambilan keputusan atau langkah selanjutnya berdasarkan temuan yang terorganisir secara sistematis⁵⁹.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap akhir penelitian, kesimpulan ditarik untuk mengungkap pola, memberikan penjelasan mendalam tentang hubungan sebab akibat, dan mengidentifikasi ketentuan spesifik yang relevan. Pada tahap akhir, peneliti menggunakan penalaran induktif. Fakta-fakta spesifik dan pengalaman konkret berfungsi sebagai dasar acuan untuk menarik generalisasi yang lebih luas dari situasi tersebut.

J. Prosedur Penelitian

Dalam melakukan penelitian yang berjudul "Manajemen Program Pembelajaran Al-Qur'an dalam Peningkatan Mutu di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki". Peran peneliti yang sekaligus sebagai pengajar Al-Qur'an pada program Madsasuka Qur'ani tersebut, memiliki akses yang lebih mudah terhadap data internal, sekaligus menjaga objektivitas melalui refleksi kritis dan penggunaan triangulasi data. Langkah-langkah sistematis yang diambil peneliti, sebagai berikut:

1. Penelitian Pendahuluan

Tahap awal ini didasarkan pada pengalaman langsung peneliti sebagai pengajar Al-Qur'an pada program Madsasuka Qur'ani di MTs Sunan

⁵⁹Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Penerbit Cipta Media Nusantara (CMN), 2021).

Kalijogo semenjak bulan September 2025 hingga sekarang yang memiliki peran strategis dalam kegiatan pembelajaran. Namun, dalam berlangsungnya pembelajaran, peneliti merasakan keresahan atau masalah pada penerapan manajemen strategi yang kurang efektif, sehingga dapat berdampak pada kurang meningkatnya mutu pembelajaran bagi peserta didik. Oleh karena itu, observasi awal dilakukan untuk memahami dan mengamati dinamika dan tantangan yang muncul di lingkungan sekitar Madrasah saat program pembelajaran. Selanjutnya, peneliti mempelajari literatur tentang manajemen strategi dalam pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan program pembelajaran Al-Qur'an di tingkat sekolah atau madrasah formal. Untuk mulai mengembangkan kerangka teoritis yang kuat, konsultasi dengan pihak-pihak terkait, seperti Koordinator program Madsasuka Qur'ani dan sesama pengajar Al-Qur'an di MTs Sunan Kalijogo dilakukan untuk lebih mematangkan dan memastikan penelitian ini layak dilakukan.

2. Pengembangan Desain

Pada tahap prosedural penelitian ini, setelah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, peneliti mulai merancang metodologi penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini meliputi pemilihan lokasi penelitian, subjek penelitian, kemudian teknik pengumpulan data yang dipilih meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Penelitian Aktual

Penelitian dilakukan selama kegiatan pembelajaran program Madsasuka Qur'ani berlangsung. Peneliti berperan langsung sebagai Koordinator pengajar pada program tersebut, dengan mengamati proses kegiatan pembelajaran, melakukan wawancara dengan informan kunci, dan mengumpulkan dokumentasi terkait penelitian. Pengumpulan data dilakukan berulang kali untuk memastikan konsistensi pada informasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

4. Penulisan Laporan

Setelah keseluruhan pengumpulan data selesai, peneliti mulai menyusun laporan penelitian dalam format skripsi yang sesuai dengan buku panduan “Pedoman Karya Tulis Ilmiah Tahun 2022”. Laporan tugas akhir ditulis dengan gaya akademis, memastikan bahwa setiap data didukung oleh bukti yang kuat dan ditriangulasi untuk memastikan hasilnya benar-benar bisa dipertanggungjawabkan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Latar Belakang Objek Penelitian

1. Historis dan Profil MTs Sunan Kalijogo

Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo di Kota Malang berawal dari situasi di mana lembaga pendidikan berbasis Islam masih sangat terbatas, mulai dari jenjang pendidikan Tingkat MI, MTs, hingga MA. Situasi ini diperparah oleh gerakan Kristenisasi yang agresif di daerah Badut dan Gasek. Untuk mengatasi kesenjangan ini dan melindungi masyarakat dari pengaruh Kristenisasi, para tokoh Masyarakat muslim di sekitar Karangbesuki mengadakan pertemuan untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan Islam. Sebagai hasil dari musyawarah tersebut lahirlah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sunan Kalijogo yang didirikan pada tahun 1984 sebagai upaya awal untuk mengatasi persoalan ini. Setelah pendirian MI Sunan Kalijogo berhasil, tantangan baru muncul yakni banyak peserta didik yang lulus dari MI Sunan Kalijogo tidak punya pilihan untuk melanjutkan pendidikan karena jumlah mereka yang sedikit, sehingga mereka putus sekolah. Oleh karena itu, pada tahun 1992, MTs Sunan Kalijogo didirikan untuk langsung menampung peserta didik yang baru saja lulus dari MI dan memastikan kelanjutan pendidikan mereka. Pada awal berdirinya MTs Sunan Kalijogo menghadapi beberapa permasalahan. Mereka berjuang dan hampir tutup, awalnya harus

meminjam ruang dari kantor desa atau rumah warga untuk kegiatan pengajaran dan pembelajaran⁶⁰.

Kemudian secara letak geografis, MTs Sunan Kalijogo terletak di jantung kota Malang, yakni di Jalan Candi 3D No. 442, Karangbesuki, Kecamatan Sukun, Kota Malang. Dalam struktural pengelolaannya, MTs Sunan Kalijogo ini beroperasi di bawah naungan Yayasan Taman Pendidikan Islam (YTPI) Sunan Kalijogo, sebuah yayasan yang mengelola tiga lembaga pendidikan Islam, yakni Raudhatul Athfal (RA) Sunan Kalijogo, Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sunan Kalijogo, dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sunan Kalijogo. Yayasan pendidikan ini dipimpin oleh Bapak Islahuddin, S.S., M.Pd.I sebagai ketua yayasan. Lebih lanjut, MTs Sunan Kalijogo berlokasi strategis di dalam desa yang berdekatan dengan Masjid Sunan Kalijogo dan Pondok Pesantren Anwarul Huda, sehingga memudahkan dalam mengintegrasikan kegiatan pembelajaran di bidang keagamaan yang sedang dijalankan.

MTs Sunan Kalijogo mempunyai slogan Madrasah, yakni "*Sekolah Sak Ngajine*" yang diimplementasikan melalui berbagai program dan yang ada di madrasah. Program-program tersebut meliputi salat dhuha berjamaah, muroja'ah hafalan Al-Qur'an bersama, program pembelajaran Al-Qur'an (Jilid, Tahsin, dan Tahfidz) dengan menggunakan metode tilawati, program kajian jum'at, dan kajian kitab yang dilaksanakan untuk semua peserta didik pada jenjang kelas. Dalam hal nilai akreditasi pada tahun ajaran 2025/2026 MTs Sunan Kalijogo terakreditasi B

⁶⁰Muhammad Fahri Salam, "*Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Islami Di Mts Sunan Kalijogo Kota Malang*", (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

dengan jumlah keseluruhan 132 peserta didik, yang dalam pembagian kelas program pembelajaran Al-Qur'an sebagai berikut:

Tabel 4.1 Pembagian Kelas Tilawati

No	Kelas Tilawati	Jumlah
1.	Jilid 2	8 siswa/i
2.	Jilid 3	9 siswa/i
3.	Jilid 4	11 siswa/i
4.	Jilid 5	19 siswa/i
5.	Jilid 6	23 siswa/i
6.	Tahsin	15 siswa/i
7.	Tahfidz I	16 siswa/i
8.	Tahfidz II	15 siswa/i
9.	Tahfidz III	16 siswa/i

2. Sarana dan Prasarana MTs Sunan Kalijogo

Dalam konteks lembaga pendidikan, Sarana dan prasarana berperan sebagai elemen pendukung utama bagi proses pembelajaran yang efektif dan interaktif. Lebih jauh lagi, keduanya merupakan komponen penting dalam mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan. Di MTs Sunan Kalijogo, sarana pembelajaran yang tersedia terbilang cukup memadai, dengan contoh seperti adanya LCD dan layar proyektor yang telah dipasang di beberapa ruang kelas untuk memfasilitasi proses belajar-mengajar. Sementara itu, prasarana yang disediakan oleh sekolah ini dapat dirujuk pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Daftar Prasarana MTs Sunan Kalijogo

NO	PRASARANA	JUMLAH
1	Ruang kepala sekolah	1

2	Kantor guru	1
3	Ruang tata usaha	1
4	Ruang kelas	7
5	Aula	1
6	Masjid	1
7	Perpustakaan	1
8	Laboratorium Komputer	1
9	Laboratorium IPA	1
10	UKS	1
11	Ruang Perlengkapan	1
12	Toilet Guru	1
13	Toilet Siswa	2
14	Tempat Parkir	1
15	Kantin	1

3. Kegiatan Pembelajaran dan Ekstrakurikuler MTs Sunan Kalijogo

Kegiatan pembelajaran di MTs Sunan Kalijogo dimulai setiap hari pukul 06:45 pagi dan berakhir pukul 14:00 siang. Pukul 06:45, siswa melaksanakan salat dhuha berjamaah di Masjid Sunan Kalijogo, dilanjutkan dengan pembacaan *muroja'ah* beberapa surat pilihan pada Juz 30 secara berkelompok hingga pukul 07:15. Setelah itu, mereka kembali ke kelas masing-masing guna mengikuti program pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati yang berlangsung hingga pukul 08:15. Kemudian, siswa kembali ke kelas reguler untuk jam pembelajaran pertama pukul 08:15 dan istirahat pertama pukul 09:25. Kelas dilanjutkan pukul 09:45 dan berlanjut hingga istirahat kedua pukul 11:30, kemudian dilanjutkan lagi pukul 11:50

dan berlanjut hingga pukul 13:35. Terakhir, siswa melaksanakan salat dzuhur berjamaah hingga pukul 14.00, dengan ketentuan bahwa mereka tidak diperbolehkan pulang terlebih dahulu sebelum melaksanakan sholat dzuhur.

Adapun Kegiatan ekstrakurikuler di MTs Sunan Kalijogo bertujuan untuk mengasah minat, bakat, dan kemampuan peserta didik di bidang masing-masing. Kegiatan-kegiatan ini dibagi menjadi dua kategori, diantaranya ekstrakurikuler wajib, seperti Pramuka, dan ekstrakurikuler tidak wajib seperti Olahraga Futsal, Seni Tari, Pencak Silat Pagar Nusa, Pelatihan Banjari, dan Robotik.

B. Hasil Penelitian

Dalam proses penelitian ini, peneliti mengemban peran utama yakni selaku pengajar kelas Tahfidz Al-Qur'an pada program Madsasuka Qur'ani di MTs Sunan Kalijogo. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian sangat intens sesuai jadwal hari jam pembelajaran program Madsasuka Qur'ani (senin, Selasa, dan Rabu pada jam 07.15 – 08.15 WIB) dan berkelanjutan selama proses pengumpulan data.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian diidentifikasi berdasarkan perumusan masalah penelitian. Penyajian data tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

1) Perumusan Strategi pada Program Pembelajaran Al-Qur'an di MTs

Sunan Kalijogo Karangbesuki

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti di lokasi penelitian. Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo menetapkan visi yakni "Terciptanya Peserta Didik yang Berakhlak, Kreatif, Berbudaya, dan Berwawasan Lingkungan". Visi ini kemudian dijabarkan ke dalam misi yang

berfungsi sebagai panduan pelaksanaan program madrasah secara jangka panjang, sekaligus selaras dengan tujuan pendidikan nasional. Lebih lanjut, misi ini berfungsi sebagai landasan utama program inti madrasah, yang ditandai dengan beberapa indikator sebagai berikut:

1. Berakhlak
 - a. Menumbuhkembangkan sikap dan amaliah Islami
 - b. Mengembangkan pembelajaran berbasis iman dan taqwa
2. Kreatif
 - a. Menciptakan budaya gemar membaca, menulis, dan berinteraksi
 - b. Mengembangkan pembelajaran saintifik
 - c. Menumbuhkan semangat keunggulan dan kompetisi
 - d. Melaksanakan pembelajaran berbasis pengetahuan dan teknologi
 - e. Menciptakan suasana kelas yang indah, sehat dan menyenangkan
3. Berbudaya
 - a. Menumbuhkan kebanggaan dan kecintaan terhadap bangsa, bahasa, dan tradisi.
 - b. Menciptakan komunikasi yang akrab dan santun
4. Berwawasan Lingkungan
 - a. Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, hijau dan sehat.
 - b. Menumbuhkan sikap peduli terhadap kualitas lingkungan dan mencegah pencemaran lingkungan

Selain hasil dokumentasi visi dan misi diatas, peneliti juga melakukan wawancara kepada Kepala Madrasah terkait bagaimana perumusan visi dan misi lembaga pendidikan (MTs Sunan Kalijogo) serta pihak yang terlibat pada

program pembelajaran Al-Qur'an yang berjalan di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki. Beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Iya, jadi ini sudah selaras dengan Visi dan Misi Madrasah yang sesuai dengan program Madsasuka Qur'ani. Berjalannya program ini melibatkan semua pengajar Al-Qur'an, cuman dalam penyusunannya itu hanya melibatkan pihak internal, seperti Yayasan, Kepala Madrasah, dan Waka Kurikulum. Sedangkan dari Kementerian Agama, itu hanya mengesahkan saja”⁶¹. [W.WH.RM1.01]

Dapat disimpulkan bahwa menurut beliau program pembelajaran Al-Qur'an yang berjalan saat ini pada dasarnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari visi dan misi lembaga, terutama dalam kerangka program madrasah yang bernama "Madsasuka Qur'ani".

Kemudian, dalam menggali data terkait analisis SWOT, peneliti secara khusus melakukan wawancara dengan Ibu Wiwik Handayani, S.Pd, selaku Kepala Madrasah, yang kemudian memaparkan hasil analisis SWOT program pembelajaran Al-Qur'an secara cukup terperinci. Dari sisi *Strengths* (kekuatan), beliau menjelaskan bahwa keberadaan program pembelajaran Al-Qur'an di madrasah merupakan hal yang sudah semestinya ada, mengingat statusnya sebagai lembaga pendidikan berbasis keagamaan. Program ini sekaligus menjadi pembeda dari sekolah formal lainnya dan menjadi wujud nyata dari slogan yang selama ini diusung oleh MTs Sunan Kalijogo, yakni "*Sekolah Sak Ngajine*". Hal tersebut disampaikan beliau sebagai berikut:

“Karena statusnya sebagai madrasah, jadi sudah semestinya madrasah mengadakan program pembelajaran Al-Qur'an seperti ini, dan juga untuk membedakan dengan sekolah formal lainnya. serta untuk menyelaraskan slogan yang dimiliki MTs Sunan Kalijogo”⁶². [W.WH.RM1.02]

⁶¹Wiwik Handayani, *Wawancara*, (Malang, 15 Februari 2026), Pukul 09.30 WIB.

⁶²Wiwik Handayani, *Wawancara*, (Malang, 15 Februari 2026), Pukul 09.30 WIB.

Adapun dari sisi *Weaknesses* (kelemahan), beliau berpendapat bahwa diantara kelemahan yang dirasakan adalah tidak meratanya kemampuan peserta didik. Hal ini terjadi karena latar belakang pendidikan sebelumnya yang beragam, ada yang berasal dari Sekolah Dasar (SD) dan ada yang dari Madrasah Ibtidaiyah (MI), sehingga terjadi kesenjangan kemampuan yang cukup terasa di dalam kelas. Di samping itu, seringnya pergantian tenaga pengajar turut menjadi kendala yang tidak bisa diabaikan. Sebagaimana yang beliau sampaikan:

“Kelemahannya pada kemampuan anak-anak yang tidak sama, karena dengan latar belakang yang berbeda-beda, ada yang dari SD dan MI. Jadi, ada kesenjangan kemampuan. Kemudian, dari tenaga pengajar yang sering berganti-ganti”⁶³. [W.WH.RM1.02]

Beralih pada *Opportunities* (peluang), beliau menjelaskan bahwasanya madrasah juga memiliki sejumlah peluang yang patut dimanfaatkan. Diantaranya jika dilihat secara letak geografis yang berdekatan dengan Pondok Pesantren Anwarul Huda dan Masjid Sunan Kalijogo menjadi salah satu keuntungan tersendiri. Selain itu, mayoritas masyarakat di lingkungan sekitar madrasah berasal dari kalangan Nahdlatul Ulama (NU), yang secara kultural memandang kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai sesuatu yang mendasar dan harus dimiliki setiap orang. Sebagaimana yang beliau sampaikan:

“Madrasah memanfaatkan lokasi yang dekat dengan Pondok Pesantren Anwarul Huda dan Masjid Sunan Kalijogo itu kan bagian dari peluang untuk mengadakan program pembelajaran Al-Qur'an ini semakin besar. Kemudian, peluang dari masyarakat sekitar yang banyak dari kalangan NU, yang itu berprinsip “jadi orang, harus bisa mengaji”⁶⁴. [W.WH.RM1.02]

⁶³Wiwik Handayani, *Wawancara*, (Malang, 15 Februari 2026), Pukul 09.30 WIB.

⁶⁴Wiwik Handayani, *Wawancara*, (Malang, 15 Februari 2026), Pukul 09.30 WIB.

Sementara itu, dari aspek *Threats* (ancaman), beliau memaparkan bahwa saat ini sudah banyak sekolah lain yang turut menyelenggarakan program pembelajaran Al-Qur'an. Kondisi ini menuntut MTs Sunan Kalijogo untuk terus berbenah dan meningkatkan mutu pembelajaran agar tidak tertinggal dalam persaingan. Sebagaimana yang beliau sampaikan:

“Sekarang sekolah-sekolah lain sudah banyak yang menjalankan program pembelajaran Al-Qur'an seperti ini. Jadi, kalau madrasah tidak bisa meningkatkan mutu pembelajaran, anak-anak kita tentu bakal kalah saing dengan mereka”⁶⁵. [W.WH.RM1.02]

2) Implementasi Strategi pada Program Pembelajaran Al-Qur'an di MTs

Sunan Kalijogo Karangbesuki

a. Peninjauan Kurikulum Program Madsasuka Qur'ani di MTs Sunan Kalijogo

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa program Madsasuka Qur'ani telah ditetapkan sebagai bagian dari kurikulum wajib yang berlaku bagi seluruh peserta didik MTs Sunan Kalijogo. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Moh. Hasan Najib, S.Pd. selaku Wakil Kepala Urusan Kurikulum, yang menyebutkan bahwa program ini bersifat wajib dan menjadi salah satu warna utama kegiatan pembelajaran di madrasah, sesuai dengan slogan "*Sekolah Sak Ngajine*" serta visi dan misi yang telah ditetapkan, sebagaimana yang disampaikan:

“Kurikulum pada pembelajaran program Al-Qur'an ini seakan-akan wajib hukumnya bagi anak-anak, karena ini yang mewarnai kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan slogan yang madrasah miliki, yakni "*Sekolah Sak Ngajine*" serta mengacu pada Visi dan Misi madrasah”⁶⁶. [W.MHN.RM2.02]

⁶⁵Wiwik Handayani, *Wawancara*, (Malang, 15 Februari 2026), Pukul 09.30 WIB.

⁶⁶Moh. Hasan Najib, *Wawancara*, (Malang, 13 Februari 2026), Pukul 09.00 WIB.

Hal tersebut dikuatkan melalui pernyataan Ibu Wiwik Handayani, S.Pd, selaku Kepala Madrasah, beliau menambahkan:

“Program ini muatan lokal keagamaan yang kita miliki. Dalam strukturalnya ini masuk dibawah ranahnya Wakil Kepala Urusan Kurikulum”⁶⁷. [W.WH.RM2.03]

Dari hasil wawancara diatas kepada Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Urusan Kurikulum, dapat disimpulkan bahwa program Madsasuka Qur'ani tersebut bukan sekedar sebagai mata pelajaran tambahan atau yang disebut sebagai “ekstrakurikuler”. Akan tetapi, sebagai komponen inti yang menjadi salah satu kekhasan madrasah, yakni sejalan dengan yang terkandung dalam slogan "*Sekolah Sak Ngajine*" yang pada intinya menempatkan pembelajaran Al-Qur'an sebagai ruh dari bagian proses pendidikan di MTs Sunan Kalijogo.

b. Peran Kebijakan Kepala MTs dalam Meningkatkan Kinerja Para Pengajar pada Program Pembelajaran Al-Qur'an

Berdasarkan temuan dari hasil wawancara yang ditujukan langsung kepada Kepala MTs Sunan kalijogo dan perwakilan pengajar Al-Qur'an yang berjumlah dua, yakni Ustadzah Rizka Putri As-syafi'i S.Pd, selaku pengampu kelas Tahfidz dan Ustadzah Nur Risma Hamidah, M.Pd, selaku pengampu kelas Tahsin serta berdasarkan pengalaman langsung peneliti sebagai koordinator program Madsasuka Qur'ani. Dalam wawancaranya, Ibu Wiwik Handayani, S.Pd mengungkapkan bahwa perannya dalam pelaksanaan program lebih banyak difokuskan pada pengawasan dan evaluasi. Secara teknis, beliau memantau perkembangan capaian peserta didik dan

⁶⁷Wiwik Handayani, *Wawancara*, (Malang, 15 Februari 2026), Pukul 09.30 WIB.

menyampaikan arahan kepada pengajar melalui jalur koordinasi, yakni dari beliau kepada koordinator program, yang kemudian diteruskan ke seluruh pengajar Al-Qur'an. Hal tersebut disampaikan, sebagai berikut:

“Mengenai kebijakan demikian, paling saya mengevaluasi langsung yang ada di lapangan, tentang bagaimana capaian anak-anak. untuk pembinaan kepada tenaga pengajar, saya menerapkan garis koordinasi, yakni dari arahan saya ke njenengan selaku koordinator, kemudian diinformasikan ke keseluruhan pengajar Tilawati yang lain”⁶⁸. [W.WH.RM2.04]

Pernyataan diatas disetujui oleh peneliti yang dalam pelaksanaan program Madsasuka Qur'ani mengemban amanah menjadi koordinator bagi pengajar Al-Qur'an lain. Meskipun dalam realitanya, terkadang arahan yang diberikan beliau itu juga langsung disampaikan dalam group *WhatsApp* pengajar Al-Qur'an. Hal tersebut juga selaras dengan yang disampaikan Ustadzah Nur Risma Hamidah, M.Pd, beliau menyampaikan:

“Ibu Wiwik itu sering mengingatkan di group, terus pas kita ada kesulitan juga beliau siap mendengarkan, sering ditanya ada kesulitan apa tidak, terus kita juga beberapa kali ada meet untuk dievaluasi kemarinnya gimana. Kek gitu menurut saya, beliau-beliau kayak memberikan jembatan atau fasilitas apa yang kita perlukan dan apa yang kita keluhkan. beliau selalu siap membantu itu”⁶⁹. [W.NRH.RM2.03]

Selain itu, tambahan keterangan dari Ustadzah Rizka Putri As-Syafi'i S.Pd beliau menyampaikan:

“Peran Kepala Madrasah sudah baik, pengayoman kepada guru pada pembelajaran Al-Quran juga sudah baik. Kebijakan yang diberikan juga sudah maksimal, seperti menekankan kedisiplinan, menekankan target tiap kelas”⁷⁰. [W.RPA.RM2.03]

Dari paparan tersebut, beliau menilai bahwa Kepala Madrasah telah menjalankan perannya dengan cukup baik dalam mendukung keberlangsungan

⁶⁸Wiwik Handayani, *Wawancara*, (Malang, 15 Februari 2026), Pukul 09.30 WIB.

⁶⁹Nur Risma Hamidah, *Wawancara*, (Malang, 23 Februari 2026), Pukul 14.00 WIB.

⁷⁰Rizka Putri As-Syafi'i, *Wawancara*, (Malang, 26 Februari 2026), Pukul 08.30 WIB.

program pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu, kebijakan-kebijakan yang diambil juga mencerminkan komitmen terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

c. Metode dan teknik yang digunakan dalam program pembelajaran Al-Qur'an

Dalam berjalannya program pembelajaran Al-Qur'an, pemilihan metode maupun teknik dalam pembelajaran menjadi salah satu faktor penting untuk mewujudkan kualitas *output* peserta didik yang diharapkan sesuai dengan Visi dan Misi Madrasah. Dalam sejarahnya, Bapak Moh. Hasan Najib, S.Pd, selaku Wakil Kepala Urusan Kurikulum menjelaskan bahwa penentuan metode Tilawati yang sekarang diterapkan pada program pembelajaran Al-Qur'an itu melewati beberapa tahap perubahan yang cukup panjang. Tahapan perubahan ini mencerminkan komitmen MTs Sunan Kalijogo untuk terus mengevaluasi dan menyesuaikan pendekatannya demi hasil pembelajaran yang lebih baik. Hal tersebut dipaparkan oleh beliau:

“Sebelum pembelajaran mengaji menggunakan metode Tilawati, awalnya itu bernama BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) tahun 2009, kemudian ada istilah lagi yang bernama metode UMMI. baru setelah itu ke metode Tilawati. jadi, butuh proses panjang untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan”⁷¹. [W.MHN.RM1.01]

Lebih lanjut, setelah ditetapkan metode Tilawati sebagai metode pembelajaran yang digunakan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Kemudian, dalam praktiknya atau teknik pembelajaran yang diterapkan, menurut keterangan Wakil Kepala Urusan Kurikulum menyampaikan:

“Dalam hal teknik pengajaran, masing-masing pengajar tampaknya memiliki caranya sendiri dalam menyampaikan materi, sehingga variasi antar kelas cukup terasa”⁷². [W.MHN.RM2.03]

⁷¹Moh. Hasan Najib, *Wawancara*, (Malang, 13 Februari 2026), Pukul 09.00 WIB.

⁷²Moh. Hasan Najib, *Wawancara*, (Malang, 13 Februari 2026), Pukul 09.00 WIB.

Kemudian, beliau juga menambahkan saran pandangan berupa:

“Kalau saran pandangan saya, lebih baiknya ke anak-anak itu dengan cara guru memberikan contoh bacaan, kemudian anak-anak menirukan”⁷³. [W.MHN.RM2.03]

Penjelasan tersebut selaras dengan yang dijelaskan Ustadzah Nur Risma Hamidah, M.Pd dari kelas tahsin yakni mengenai dua pendekatan teknis yang umum digunakan dalam pengajaran Al-Qur'an. Yang pertama adalah metode *mubasyarah* yakni guru menyampaikan materi secara langsung, sementara peserta didik menyimak dengan seksama. Yang kedua adalah metode *talaqqi* yakni guru mencontohkan bacaan terlebih dahulu, kemudian peserta didik menirukan secara langsung. Seperti hal nya disampaikan sebagai berikut:

“Yaa kalau teknik pembelajaran, saya mengkombinasikan metode *mubasyaroh* (guru menjelaskan, murid mendengarkan) dan *talaqi* (guru memberikan contoh, kemudian murid menirukan), nahn seperti itu”⁷⁴. [W.NRH.RM2.02]

Lain hal nya, datang dari kelas tahfidz, dengan pengampu Ustadzah Rizka Putri As-Syafi'i S.Pd tentunya metode yang digunakan pasti berbeda dengan kelas tahsin. Hal tersebut disampaikan sebagai berikut:

“Kalau saya kebetulan megang kelas tahfidz, tidak lain nggeh menggunakan teknik murojaah bersama kemudian siswa maju untuk menyetorkan hafalannya”⁷⁵. [W.RPA.RM2.02]

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas, yakni perihal metode pembelajaran dalam kegiatan mengaji Al-Qur'an di MTs Sunan Kalijogo telah menetapkan memakai metode Tilawati. Adapun mengenai taktik pengajaran,

⁷³Moh. Hasan Najib, *Wawancara*, (Malang, 13 Februari 2026), Pukul 09.00 WIB.

⁷⁴Nur Risma Hamidah, *Wawancara*, (Malang, 23 Februari 2026), Pukul 14.00 WIB.

⁷⁵Rizka Putri As-Syafi'i, *Wawancara*, (Malang, 26 Februari 2026), Pukul 08.30 WIB.

masing-masing pengajar menggunakan taktik yang berbeda-beda dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik setiap kelasnya.



Gambar 4.1 Pembelajaran Kelas Program Al-Qur'an

3) Evaluasi Strategi pada Program Pembelajaran Al-Qur'an di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki

a. Sistem Evaluasi Kompetensi Peserta Didik dan Pengajar pada Program Pembelajaran Al-Qur'an

Evaluasi strategi adalah tahap yang menggabungkan hasil perumusan dan implementasi strategi, termasuk pengukuran kinerja organisasi dan pengambilan tindakan korektif jika diperlukan. Pada dasarnya, tahap ini menandai akhir dari proses manajemen strategi. Peneliti membagi dua sistem evaluasi kompetensi yang ditujukan untuk mengevaluasi Peserta Didik dan Pengajar pada program pembelajaran Al-Qur'an. Yang pertama pada pengajar, hasil wawancara dengan Bapak Moh. Hasan Najib, S.Pd, selaku Wakil Kepala Urusan Kurikulum, beliau mengutarakan:

“Evaluasi kalo dari saya, dalam pembelajaran program Al-Qur'an itu pengajar harus lantang dalam bersuara. Dan juga menambahkan varian pembelajaran, seperti hal nya memakai audio dengan memutar suara Qori' internasional untuk mengamati dan memahami bacaan yang benar serta indah didengar”⁷⁶. [W.MHN.RM3.04]

⁷⁶Moh. Hasan Najib, *Wawancara*, (Malang, 13 Februari 2026), Pukul 09.00 WIB.

Dari pemaparan beliau diatas, dalam konteks evaluasi pengajar, terdapat beberapa hal yang perlu dibenahi, yakni menyangkut kualitas penyampaian guru diharuskan dengan suara yang lantang. Selain itu, variasi metode pembelajaran juga dinilai perlu ditingkatkan agar proses belajar tidak terasa membosankan. Sebagai salah satu alternatif yang dapat dicoba, beliau menyarankan penggunaan media audio, misalnya dengan memperdengarkan rekaman bacaan para Qari' internasional. Cara ini dianggap tidak hanya membantu peserta didik memahami standar pelafalan yang baik, tetapi juga dapat menumbuhkan rasa cinta dan apresiasi terhadap keindahan bacaan Al-Qur'an.

Lebih lanjut yang kedua, evaluasi pada peserta didik. Peneliti mewawancarai dua pengajar, yang pertama dari Ustadzah Rizka Putri As-Syafi'i S.Pd menyampaikan:

“Untuk sistem penilaian dan evaluasi siswa pada pembelajaran Al-Qur'an menggunakan sistem ujian *munaqosyah*. Namun yang disayangkan adalah bentuk pelaporan penilaiannya kepada wali murid. Menurut saya seharusnya diadakan secara terpisah dengan pelaporan penilaian pembelajaran formal. Karena supaya wali murid tau bagaimana perkembangan mengaji anaknya selama di madrasah”⁷⁷. [W.RPA.RM3.04]

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an di madrasah dilaksanakan melalui *munaqasyah* yaitu ujian yang mengukur kompetensi membaca Al-Qur'an peserta didik secara langsung. Kemudian, beliau juga menyinggung persoalan pada aspek pelaporan hasil penilaian kepada wali murid. Saat ini, laporan perkembangan pembelajaran Al-Qur'an masih disatukan dengan rapor akademik pembelajaran formal, sehingga

⁷⁷Rizka Putri As-Syafi'i, *Wawancara*, (Malang, 26 Februari 2026), Pukul 08.30 WIB.

informasi yang diterima wali murid menjadi kurang spesifik untuk dapat benar-benar memahami sejauh mana kemampuan mengaji anaknya berkembang selama mengikuti pembelajaran di madrasah.

Setelahnya, yang kedua dari Ustadzah Nur Risma Hamidah, M.Pd, beliau mengutarakan:

“Kalau terkait sistem evaluasi, dari dulu kita ada namanya *manaqosyah*. Jadi, kalau setiap akhir semester ini ada ujian. Kemudian bisa dibilang evaluasi itu karena dari dulu sistem rekapan dipegang langsung oleh coordinator. Menurut saya sebenarnya kita butuh pleno bersama, karena yang mengerti karakteristik anak itu kan dari setiap pengajar di kelasnya masing-masing. Jadi, kita berhak yang memutuskan untuk menaikkan atau menurunkan anak tersebut”⁷⁸. [W.NRH.RM3.04]

Sama halnya dengan Ustadzah Rizka Putri As-Syafi'i S.Pd yang menyampaikan bahwa Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an di madrasah dilaksanakan melalui *munaqasyah*. Namun, beliau juga menyinggung pada persoalan rekapan keputusan tentang naik atau turunnya peserta didik ke jenjang kelas berikutnya itu ditentukan secara sepihak oleh koordinator tanpa melibatkan musyawarah bersama dengan pengajar lain.

C. TEMUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis secara mendalam bagaimana serangkaian proses manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada program “Madsasuka Qur’ani” di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki. Fokus kajian penelitian akan membahas 3 aspek tahapan utama yang ada dalam bidang manajemen strategi, yakni perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Hasil penelitian disajikan dalam poin-poin berdasarkan indikator penelitian sebagai berikut:

⁷⁸Nur Risma Hamidah, *Wawancara*, (Malang, 23 Februari 2026), Pukul 14.00 WIB.

Fokus Penelitian	Indikator	Hasil Temuan
Perumusan Strategi	Analisis SWOT	Strenght. Identitas MTs Sunan Kalijogo sebagai lembaga pendidikan berbasis keislaman dan wujud nyata dari slogan madrasah “Sekolah Sak Ngajine”. Weakness. Tidak meratanya kemampuan awal peserta didik dan tingginya frekuensi pergantian tenaga pengajar Al-Qur’an. Opportunity. Lokasi strategis yang berdekatan dengan PP Anwarul Huda dan Masjid Sunan Kalijogo serta budaya masyarakat mayoritas dari kalangan Nahdlatul Ulama’. Threat. Banyaknya lembaga pendidikan lain yang turut menyelenggarakan program serupa.
	Perumusan Visi dan Misi	"Terciptanya Peserta Didik yang Berakhlak, Kreatif, Berbudaya, dan Berwawasan Lingkungan". Visi ini kemudian dijabarkan ke dalam misi yang

		berfungsi sebagai panduan pelaksanaan program madrasah secara jangka panjang .
Implementasi Strategi	Peninjauan Kurikulum Program Pembelajaran Al-Qur'an	Program ini telah ditetapkan sebagai muatan lokal keagamaan dalam kurikulum pembelajaran wajib dengan pengelompokan berdasarkan tingkatan kemampuan yang ditentukan melalui seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) meliputi pembagian kelas Jilid 1-6, Tahsin, dan Tahfidz.
	Peran Kebijakan Kepala MTs dalam Meningkatkan Kinerja Para Pengajar Al-Qur'an	Peran Kepala Madrasah dalam mendukung kinerja para pengajar Al-Qur'an dilaksanakan melalui mekanisme pengawasan langsung dan penyampaian jalur koordinasi berjenjang, yakni dari Kepala Madrasah kepada koordinator program, kemudian diteruskan kepada seluruh pengajar Al-Qur'an.
	Metode dan Teknik yang digunakan dalam Program Pembelajaran Al-Qur'an	metode Tilawati ditetapkan sebagai metode resmi pembelajaran mengaji Al-Qur'an dengan pendekatan klasikal dan individual, yang sebelumnya telah melewati beberapa tahap perubahan.

Evaluasi Strategi	Evaluasi CIPP (<i>Context, Input, Process, Product</i>) yang dikembangkan oleh Stufflebeam	(<i>Context, Input, Process, Product</i>). Pada aspek <i>context</i> , tujuan program sudah jelas, namun pelaporan perkembangan peserta didik kepada wali murid belum dipisahkan dari rapor akademik pembelajaran reguler. Dari aspek <i>input</i> program memiliki pondasi yang cukup kuat melalui tenaga pengajar yang kompeten dan pengelompokan kelas berbasis seleksi dengan menyesuaikan kemampuan masing-masing peserta didik. Dari aspek <i>process</i> , ditemukan dua kelemahan mendasar, yakni kualitas vokal dan variasi metode pengajar yang masih perlu ditingkatkan, serta keputusan kenaikan jenjang peserta didik yang ditetapkan secara sepihak oleh koordinator program tanpa melibatkan musyawarah bersama seluruh pengajar lain. Sementara dari aspek <i>product</i> , dievaluasi melalui pelaksanaan ujian <i>munaqasyah</i> setiap akhir semester merupakan instrumen evaluasi yang valid dan autentik, meskipun efektivitasnya masih
-------------------	--	--

		dapat ditingkatkan melalui pelaporan hasil yang lebih spesifik dan informatif kepada wali murid.
--	--	--

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan menyajikan pembahasan secara mendalam terhadap hasil penelitian dari Manajemen Program Pembelajaran Al-Qur'an dalam Peningkatan Mutu di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki. Pembahasan ini berfokus pada rumusan masalah penelitian, kemudian hasil temuan dikaitkan dengan teori-teori yang relevan.

A. Perumusan Strategi pada Program Pembelajaran Al-Qur'an di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki, proses perumusan strategi pada program pembelajaran Al-Qur'an dapat diidentifikasi melalui dua komponen utama, yakni pelaksanaan analisis lingkungan melalui pendekatan analisis SWOT, serta perumusan visi dan misi madrasah sebagai landasan program.

1. Pemetaan Lingkungan melalui Analisis SWOT

Perumusan strategi tidak bisa dilepaskan dari upaya membaca kondisi lingkungan, baik dari sisi internal maupun eksternal organisasi. Dalam ranah manajemen strategi, instrumen yang umum digunakan untuk keperluan tersebut adalah analisis SWOT. Analisis SWOT menjadi alat perencanaan strategis yang dirancang untuk memetakan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi suatu lembaga pendidikan, dengan tujuan memaksimalkan potensi

yang ada sekaligus meminimalkan risiko yang mungkin menghambat pencapaian tujuan⁷⁹.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari Kepala Madrasah, MTs Sunan Kalijogo telah menjalankan analisis SWOT terhadap program pembelajaran Al-Qur'annya dengan gambaran sebagai berikut:

a. *Strengths* (Kekuatan)

Kekuatan terbesar program Madsasuka Qur'ani berakar dari identitas MTs Sunan Kalijogo sebagai lembaga pendidikan berbasis keislaman. Di sini, pembelajaran Al-Qur'an bukan sekadar kegiatan tambahan, melainkan bagian integral dari karakter dan identitas madrasah.

b. *Weaknesses* (Kelemahan)

Dua persoalan internal yang teridentifikasi adalah ketimpangan kemampuan awal peserta didik dan tingginya frekuensi pergantian tenaga pengajar Al-Qur'an. Kesenjangan kemampuan muncul karena peserta didik datang dari latar belakang yang beragam, sebagian dari lulusan Sekolah Dasar (SD), sebagian lagi dari Madrasah Ibtidaiyah (MI), sehingga perbedaan kemampuan di dalam kelas cukup terasa. Sementara itu, pergantian pengajar yang kerap terjadi berpotensi mengganggu kesinambungan pembelajaran dan melemahkan konsistensi hubungan pedagogis antara pengajar dan peserta didik.

c. *Opportunities* (Peluang)

Madrasah ini memiliki keuntungan geografis dan sosial-budaya yang cukup signifikan. Letaknya yang berdekatan dengan Pondok Pesantren Anwarul

⁷⁹Zuhud Suriono, "*Analisis SWOT dalam Identifikasi Mutu Pendidikan*", *ALACRITY: Journal Of Education*, 1.20 (2021), 94–103.

Huda dan Masjid Sunan Kalijogo membuka peluang kemitraan yang strategis, baik dalam hal penyediaan tenaga pengajar maupun penguatan tradisi keilmuan Al-Qur'an. Di samping itu, masyarakat sekitar dengan kultur Nahdlatul Ulama (NU) yang menempatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai kompetensi dasar seorang Muslim turut menciptakan ekosistem yang kondusif bagi keberlanjutan program.

d. *Threats* (Ancaman)

Ancaman yang perlu diantisipasi adalah semakin banyaknya lembaga pendidikan lain yang mulai menyelenggarakan program serupa. Kondisi ini mendorong MTs Sunan Kalijogo untuk tidak sekadar mempertahankan program yang sudah ada, tetapi juga terus berbenah dalam meningkatkan keunggulan dan kualitas program Madsasuka Qur'ani.

Berdasarkan keempat aspek tersebut, dalam konteks program Madsasuka Qur'ani sudah memiliki fondasi yang kuat untuk pengembangan lebih lanjut. Yang masih perlu dikerjakan adalah memformalkan proses analisis SWOT ini menjadi dokumen perencanaan yang terstruktur dan operasional, sehingga dapat berfungsi sebagai panduan konkret bagi semua pihak yang terlibat. Secara umum, proses perumusan strategi dalam program ini menunjukkan keselarasan yang substansial dengan kerangka kerja teoritis manajemen strategis yang dikembangkan oleh Fred R. David dan Pearce dan Robinson.

2. Visi dan Misi Madrasah Sebagai Landasan Program

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki telah memiliki visi yang dirumuskan secara eksplisit, yakni

"Terciptanya Peserta Didik yang Berakhlak, Kreatif, Berbudaya, dan Berwawasan Lingkungan," yang selanjutnya dijabarkan ke dalam sejumlah pernyataan misi. Selama tahap perumusan strategi, suatu organisasi harus mengembangkan pernyataan visi dan misi yang jelas dan terstruktur yang dapat dikomunikasikan secara efektif kepada seluruh anggota organisasi⁸⁰. Yang menarik dari temuan di lapangan adalah kenyataan bahwa program Madsasuka Qur'ani tidak berdiri sendiri sebagai kegiatan terpisah, melainkan merupakan wujud konkret dari visi dan misi madrasah itu sendiri. Kepala Madrasah, yakni Ibu Wiwik Handayani, S.Pd., menjelaskan bahwa penyusunan program ini dilakukan secara internal oleh unsur-unsur pemangku kebijakan madrasah, yakni Yayasan Taman Pendidikan Islam (YTPI) Sunan Kalijogo, Kepala Madrasah, serta Wakil Kepala Urusan Kurikulum dengan dukungan legitimasi formal dari Kementerian Agama selaku otoritas eksternal yang berwenang. Proses ini dapat dikatakan bahwa pengambilan keputusan strategis yang efektif membutuhkan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan utama yang memiliki kapasitas dan kewenangan untuk menentukan arah organisasi⁸¹.

Lebih dari itu, keterkaitan antara visi madrasah dan program Madsasuka Qur'ani juga tercermin dalam slogan *"Sekolah Sak Ngajine"* yang secara filosofis menempatkan kegiatan mengaji Al-Qur'an sebagai inti dari seluruh proses pendidikan di MTs Sunan Kalijogo. Slogan ini bukan sekadar identitas kelembagaan semata, melainkan berfungsi sebagai landasan ideologis yang mengikat seluruh komponen madrasah, mulai dari pimpinan, tenaga pengajar,

⁸⁰David and David.

⁸¹Yusril Dwi Mahendra, *"Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Ponorogo"*, 2024.

hingga peserta didik untuk secara konsisten dan berkesinambungan terlibat dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Salah satu ciri lembaga pendidikan Islam yang bermutu adalah hadirnya kepemimpinan yang kuat, visi yang terarah, serta kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman sekaligus berakar pada nilai-nilai keislaman⁸².

B. Implementasi Strategi pada Program Pembelajaran Al-Qur'an di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, implementasi strategi pada program Madsasuka Qur'ani dapat ditelaah melalui tiga aspek utama, yakni peninjauan kurikulum program Madsasuka Qur'ani di MTs Sunan Kalijogo, peran kebijakan Kepala MTs dalam meningkatkan kinerja para pengajar pada program pembelajaran Al-Qur'an, serta metode dan teknik yang digunakan dalam program pembelajaran Al-Qur'an. Ketiga aspek ini dibahas secara lebih mendalam pada uraian berikut:

1. Peninjauan Kurikulum Program Madsasuka Qur'ani di MTs Sunan Kalijogo

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa program Madsasuka Qur'ani telah ditetapkan sebagai bagian dari kurikulum pembelajaran wajib madrasah. Hal ini dinyatakan langsung oleh Ibu Wiwik Handayani, S.Pd., selaku Kepala Madrasah, dan Bapak Moh. Hasan Najib, S.Pd., selaku Wakil Kepala Urusan Kurikulum, yang menegaskan bahwa program ini telah masuk secara resmi ke dalam kurikulum pembelajaran sebagai muatan lokal keagamaan yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik.

⁸²Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu Dan Daya Saing Lembaga Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).

Secara teknis, pelaksanaan kurikulum dilakukan dengan mengelompokkan peserta didik ke dalam kelas-kelas berdasarkan tingkat kemampuan yang telah ditentukan melalui seleksi saat Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Pengelompokan berbasis kemampuan ini sejalan dengan konsep diferensiasi kurikulum, yakni proses pembelajaran yang berkualitas harus mampu memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan nyata masing-masing peserta didik⁸³.

2. Peran Kebijakan Kepala MTs dalam Meningkatkan Kinerja Para Pengajar pada Program Pembelajaran Al-Qur'an

Keberhasilan implementasi strategi sangat bergantung pada kemampuan seorang pemimpin dalam mendorong seluruh anggota organisasinya untuk mendukung pelaksanaan strategi secara sungguh-sungguh⁸⁴. Dalam praktiknya, Ibu Wiwik Handayani, S.Pd., selaku Kepala Madrasah MTs Sunan Kalijogo, menjalankan perannya melalui dua mekanisme, yakni pengawasan langsung melalui kunjungan ke kelas-kelas saat program pembelajaran Al-Qur'an berlangsung, serta koordinasi melalui jalur *hierarki* yang melibatkan koordinator program. Sistem ini mencerminkan penerapan struktur organisasi yang selaras dengan strategi bahwa aliran informasi, wewenang, dan tanggung jawab harus dapat berjalan lancar dari pimpinan puncak hingga ke lini terdepan. Rantai koordinasi yang berjenjang dari Kepala Madrasah ke Koordinator Program, lalu ke para pengajar Al-Qur'an merupakan wujud nyata dari struktur komando yang terorganisir.

⁸³Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu Dan Daya Saing Lembaga Pendidikan*.

⁸⁴David and David.

3. Metode dan Teknik yang digunakan dalam Program Pembelajaran Al-Qur'an

Pemilihan metode pembelajaran bukan keputusan yang mudah, sebab metode yang tepat dapat menjadi penentu utama kualitas hasil belajar peserta didik. Metode adalah sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dan pilihan metode yang diambil oleh pendidik dapat berdampak terhadap keberhasilan proses pembelajaran secara keseluruhan⁸⁵.

Di MTs Sunan Kalijogo, metode Tilawati telah ditetapkan sebagai metode resmi yang digunakan dalam seluruh kegiatan pembelajaran Al-Qur'an pada program Madsasuka Qur'ani. Metode ini dikembangkan secara sistematis dengan menggabungkan pendekatan klasikal dan individual, yakni materi disusun secara berjenjang, kemudian dikelompokkan tingkatan yang terdiri dari tingkat dasar (jilid 1-6), tingkat menengah (tahsin), hingga tingkat atas (tahfidz), sehingga peserta didik dapat berkembang sesuai kompetensi pemahaman membaca Al-Qur'an masing-masing. Namun didalam kelas pembelajaran, ditemukan adanya variasi atau perbedaan dalam teknik pengajaran yang diterapkan masing-masing pengajar Al-Qur'an dengan menyesuaikan kebutuhan kondisi peserta didik masing-masing dalam kelas.

C. Evaluasi Strategi pada Program Pembelajaran Al-Qur'an di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki

Evaluasi strategi pada dasarnya menandai berakhirnya satu siklus manajemen strategis sekaligus menjadi titik awal bagi perencanaan siklus

⁸⁵Ngalimun, Muhammad Fauzani, and Ahmad Salabi, *"Strategi Dan Model Pembelajaran"*, (Aswaja Pressindo, 2016).

berikutnya. Dengan demikian, evaluasi tidak seharusnya dipahami sebagai penilaian akhir yang bersifat penutup, melainkan sebagai mekanisme umpan balik yang berkelanjutan dan berorientasi pada perbaikan sistem secara menyeluruh⁸⁶. Dalam penelitian ini, evaluasi strategi program Madsasuka Qur'ani peneliti analisis menggunakan model evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam dari Universitas Negeri Ohio yang mencakup empat komponen utama: *Context evaluation* (evaluasi konteks), *Input evaluation* (evaluasi masukan), *Process evaluation* (evaluasi proses), serta *Product evaluation* (evaluasi hasil) sebagai berikut⁸⁷:

a) *Context Evaluation* (Evaluasi Konteks)

Program Madsasuka Qur'ani telah merumuskan tujuan yang jelas dan kontekstual, yaitu meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an secara bertahap sesuai jenjang kemampuan peserta didik. Akan tetapi, terdapat kesenjangan pada tataran konteks, yakni laporan formal yang tersedia belum mampu menjawab kebutuhan wali murid akan informasi perkembangan Al-Qur'an yang spesifik dan terpisah per individu.

b) *Input Evaluation* (Evaluasi Masukan)

Dari sisi masukan, program ini cukup kuat dalam hal ketersediaan pengajar yang kompeten, penggunaan metode Tilawati yang terstruktur, serta pengelompokan kelas yang didasarkan pada hasil awal seleksi PPDB. Namun terdapat kelemahan pada sistem penyampaian informasi kepada wali murid yang belum dikemas secara terpisah dan terstruktur, sehingga

⁸⁶Taufiqurokhman, "*Manajemen Strategik*", (Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2016).

⁸⁷Ananda and Rafida.

potensi keterlibatan orang tua sebagai salah satu masukan penting belum dapat dimaksimalkan.

c) *Process Evaluation* (Evaluasi Proses)

Pada aspek proses, dua kelemahan yang cukup mendasar teridentifikasi: pertama, kualitas vokal pengajar yang masih perlu ditingkatkan serta variasi metode yang dirasa masih kurang; kedua, keputusan kenaikan jenjang peserta didik yang dibuat secara terpusat tanpa melibatkan musyawarah bersama para pengajar. Kedua hal ini menghambat terwujudnya proses evaluasi yang seharusnya bersifat partisipatif dan berbasis data dari pengalaman langsung di lapangan.

d) *Product Evaluation* (Evaluasi Hasil)

Pada aspek hasil, pelaksanaan *munaqasyah* setiap akhir semester merupakan instrumen evaluasi yang valid dan autentik, karena secara langsung mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di hadapan penguji. Meski demikian, efektivitasnya masih bisa ditingkatkan apabila hasil *munaqasyah* dikomunikasikan kepada wali murid secara khusus dan disertai narasi perkembangan yang informatif.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui pendekatan kualitatif berbasis studi kasus mengenai Manajemen Program Pembelajaran Al-Qur'an dalam Peningkatan Mutu di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perumusan Strategi pada Program Pembelajaran Al-Qur'an di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki

Proses perumusan strategi pada program Madsasuka Qur'ani di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki dibangun atas dua elemen pokok, yaitu pemetaan kondisi lingkungan lewat analisis SWOT serta perumusan visi dan misi sebagai landasan utama program. Analisis SWOT tersebut telah mengidentifikasi *strengths* (kekuatan) berakar dari identitas MTs Sunan Kalijogo sebagai lembaga pendidikan berbasis keislaman, *weaknesses* (kelemahan) berupa ketimpangan kemampuan awal peserta didik dan tingginya frekuensi pergantian tenaga pengajar Al-Qur'an, *opportunities* (peluang) dari lokasi strategis yang berdekatan dengan Pondok Pesantren Anwarul Huda dan Masjid Sunan Kalijogo serta budaya masyarakat mayoritas kalangan Nahdlatul Ulama (NU) yang mengutamakan kemampuan membaca Al-Qur'an, serta *threats* (ancaman) dari semakin banyaknya lembaga pendidikan lain yang mulai menyelenggarakan program serupa. Proses perumusan ini melibatkan pihak internal, yakni Yayasan Taman Pendidikan Islam (YTPI) Sunan Kalijogo, Kepala Madrasah, dan Wakil Kepala Urusan Kurikulum didukung legitimasi

resmi dari Kementerian Agama. Adapun visi MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki yakni "Terciptanya Peserta Didik yang Berakhlak, Kreatif, Berbudaya, dan Berwawasan Lingkungan" bersama dengan slogan madrasah "*Sekolah Sak Ngajine*" menjadi landasan filosofis yang mengikat semua elemen madrasah dalam menjalankan program Madsasuka Qur'ani.

2. Implementasi Strategi pada Program Pembelajaran Al-Qur'an di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki

Implementasi strategi pada program Madsasuka Qur'ani tercermin dalam tiga aspek utama. Pertama, program ini telah ditetapkan sebagai muatan lokal keagamaan dalam kurikulum pembelajaran yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik, dengan pengelompokan peserta didik ke dalam kelas-kelas berdasarkan tingkat kemampuan yang ditentukan melalui seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) meliputi kelas Jilid 1-6, Tahsin, dan Tahfidz. Kedua, peran Kepala Madrasah dalam mendukung kinerja para pengajar Al-Qur'an dilaksanakan melalui mekanisme pengawasan langsung dan penyampaian jalur koordinasi berjenjang dari Kepala Madrasah kepada koordinator program, kemudian diteruskan kepada seluruh pengajar Al-Qur'an. Ketiga, metode Tilawati ditetapkan sebagai metode resmi pembelajaran mengaji Al-Qur'an dengan pendekatan klasikal dan individual. Akan tetapi, dalam tataran teknik pengajaran di kelas, masing-masing pengajar menerapkan teknik yang berbeda-beda sesuai kebutuhan dan kondisi peserta didik, seperti teknik *mubasyarah*, *talaqqi*, maupun *muraja'ah*.

3. Evaluasi Strategi pada Program Pembelajaran Al-Qur'an di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki

Evaluasi strategi pada program Madsasuka Qur'ani dikaji menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Pada aspek *context*, tujuan program sudah jelas, namun pelaporan perkembangan peserta didik kepada wali murid belum dipisahkan dari rapor akademik pembelajaran reguler. Dari aspek *input* program memiliki pondasi yang cukup kuat melalui tenaga pengajar yang kompeten dan pengelompokan kelas berbasis seleksi dengan menyesuaikan kemampuan masing-masing peserta didik. Dari aspek *process*, ditemukan dua kelemahan mendasar, yakni kualitas vokal dan variasi metode pengajar yang masih perlu ditingkatkan, serta keputusan kenaikan jenjang peserta didik yang ditetapkan secara sepihak oleh koordinator program tanpa melibatkan musyawarah bersama seluruh pengajar lain. Sementara dari aspek *product*, dievaluasi melalui pelaksanaan ujian *munaqasyah* setiap akhir semester merupakan instrumen evaluasi yang valid dan autentik, meskipun efektivitasnya masih dapat ditingkatkan melalui pelaporan hasil yang lebih spesifik dan informatif kepada wali murid.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil temuan penelitian diatas, peneliti merumuskan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pihak-pihak terkait.

1. Saran untuk elemen madrasah dalam menjalankan program Madsasuka Qur'ani (Kepala Madrasah, Wakil Kepala Urusan Kurikulum, serta para pengajar Al-Qur'an di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki)
 - a. Madrasah perlu merancang format laporan perkembangan pembelajaran Al-Qur'an yang dikhususkan memuat informasi tentang tingkat jilid 1-

6, tahsin, dan tahfidz, capaian hafalan, dan catatan perkembangan individual yang disampaikan kepada wali murid minimal 1 kali per semester.

- b. Madrasah perlu mengagendakan forum pleno pengajar sebelum pengambilan keputusan kenaikan jenjang ditetapkan, agar setiap keputusan didasarkan pada informasi yang menyeluruh dan melibatkan perspektif semua pengajar yang mengenal langsung kondisi peserta didik.
 - c. Madrasah perlu menyediakan program pengembangan profesional berkala bagi para pengajar, yang mencakup pelatihan teknik vokal, penguatan variasi metode pembelajaran, serta pembekalan dalam pemanfaatan media audio tilawah sebagai alat bantu pengajaran.
2. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini hanya berfokus pada perspektif pimpinan dan pengajar dalam proses manajemen strategi. Maka, peneliti selanjutnya disarankan untuk turut melibatkan perspektif peserta didik dan wali murid sebagai pemangku kepentingan yang secara langsung merasakan dampak dari pelaksanaan program, sehingga gambaran tentang efektivitas manajemen strategi dapat diperoleh secara lebih utuh dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, M., *"Pendidikan Multikultural"*, (Jakarta, 2019)
- Ananda, Rusydi, and Tien Rafida, *"Pengantar Evaluasi Program Pendidikan"*, (Medan: Perdana Publishing, 2017)
- Aqwa, Mohammad Ulil, *"Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Menerapkan Budaya Hidup Bersih Untuk Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Di MI Tashwirul Afkar Ketanen Panceng Gresik"*, (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023)
- Arikunto, Suharsimi, *"Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik"*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013)
- Asmawati Asmawati, Maulana Nur Kholis, and Ashari Ashari, *"Manajemen Strategi Program Tahfidz Al-Quran Di Pondok Pesantren Tebuireng 08 Banten"*, *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3 (2025), 34–44 <<https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i5.1391>>
- David, Fred R., and Forest R. David, *"Strategic Management: Concept and Cases"*, 2015 <<http://www.pearsonmylabandmastering.com>>
- Erisman, Afri, and Andi Azhar, *"Manajemen Strategi"* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2015)
- Henry Krisnandi, Suryono Efendi, Edi Sugiono, *"Pengantar Manajemen: Panduan Menguasai Ilmu Manajemen"*, ed. by Melati, *Perpustakaan Nasional RI* (Jakarta: LPU-UNAS, 2019)
- Hoy, C. Jardine, C. B. and Wood, M., *"Improving Quality in Education"*, (London and New York: Falmer Press, 2005)
- Iskandar, Ade, Ibnu Rusydi, Husna Amin, Muhammad Nur Hakim, and Habyb Amirul Haqq, *"Strategic Management in Improving the Quality of Education in Boarding School"*, *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14 (2022), 7229–38 <<https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2075>>
- Izdomatusilmiya, Fina, *"Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di MTs Miftahul Huda Rawalo Banyumas"* (Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024) <www.uinsaizu.ac.id>
- Kementerian Agama RI, *"Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Indonesia"*, (Indonesia, 2013)
- Khoeron, Moh, *"Survei Kemenag, Indeks Literasi Al-Qur'an Kategori Tinggi"*, *Kemenag.Go.Id*, 2023 <<https://kemenag.go.id/nasional/survei-kemenag-indeks-literasi-al-qur-an-kategori-tinggi-w0A7W>>
- Kurnia, Nopi, Lukman Asha, and Abdul Sahib, *"Kepemimpinan Ketua Yayasan An-Naml dalam Membentuk Usaha Kreatif di Pondok Pesantren An-Naml Musi Rawas Utara"*, *Jurnal Literasiologi*, 9 (2023) <<https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4.544>>

- Kusumastuti, Adhi, and Ahmad Mustamil Khoiron, *"Metode Penelitian Kualitatif"* (Semarang: Penerbit Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019)
- Mahendra, Yusril Dwi, *"Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Negeri 5 Ponorogo"*, (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2024)
- Maisah, *"Manajemen Strategik Dalam Perspektif Pendidikan Islam"*, (Jombang: Penerbit IKAPI, 2016)
- Makbul, M, *"Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian"*, (Makassar, 2021)
- Masyitoh, M.H., *"Manajemen Mutu Pendidikan Perspektif QS. Ar-Ra'du Ayat 11 Dan Implementasinya Dalam Pengelolaan Madrasah"*, *Jurnal JUMPA*, 1 (2020)
- Mustolih, *"Analisis Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas Rendah Di SDN 120 Rejang Lebong"*, (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023)
- Mutohar, Prim Masrokan, *"Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu Dan Daya Saing Lembaga Pendidikan"*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)
- Ngalimun, Muhammad Fauzani, and Ahmad Salabi, *"Strategi Dan Model Pembelajaran"*, (Aswaja Pressindo, 2016)
- Nurdiana, Budi, Ane Zunnatul Mafruhah, Hasbiyallah Hasbiyallah, and Ida Farida Ch, *"Faktor Penghambat Kemampuan Siswa SMP Dalam Membaca Al-Quran"*, *Almarhalah | Jurnal Pendidikan Islam*, 6 (2022) <<https://doi.org/10.38153/almarhalah.v6i2.146>>
- Pearce, John A., and Richard B. Robinson, *"Strategic Management: Planning for Domestic & Global Competition"*, (New York: McGraw-Hill, 2012)
- Pratiwi, Ulfa Ispiani, *"Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Di SMA Islam Al-Azhar 22 Cikarang Kabupaten Bekasi"*, *Kinerja : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1 (2023), 78–95 <<https://doi.org/10.33558/kinerja.v1i1.5853>>
- Ramdhan, Muhammad, *"Metode Penelitian"*, (Surabaya: Penerbit Cipta Media Nusantara (CMN), 2021)
- Ridlo, Ubaid, *"Metode Penelitian Studi Kasus: Teori Dan Praktik"*, (Jakarta: Penerbit Publica Indonesia Utama, 2023)
- Salam, Muhammad Fahri, *"Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Islami di Mts Sunan Kalijogo Kota Malang"*, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019)
- Sallis, Edward, *"Total Quality Management in Education"*, (London: Kogan Page Limited, 2005)
- Sartika, Devi, *"Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Ulul Albab Kota Lubuk Linggau"*, (Institut

Agama Islam Curup, 2024)

- Sherly, Leni Nurmiyanti, Hery Yanto The, Fifit Firmadani, Safrul, Nuramila, and others, *"Manajemen Pendidikan Tinjauan Teori Dan Praktis, Manajemen Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktis)"*, (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2020) <[https://etheses.uinsgd.ac.id/40789/1/Manajemen Pendidikan Cetak.pdf](https://etheses.uinsgd.ac.id/40789/1/Manajemen%20Pendidikan%20Cetak.pdf)>
- Shidiq, Muhammad, Vera Nopianti, Kardiyo, *"Optimalisasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Bengkulu"*, 2023
- Sugiyono, *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D"*, (Bandung: Penerbit ALFABETA, 2023)
- Suriono, Zuhud, *"Analisis SWOT Dalam Identifikasi Mutu Pendidikan"*, *ALACRITY: Journal Of Education*, 1 (2021), 94–103
- Taufiqurokhman, *"Manajemen Strategik"*, (jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2016)
- Terry, George Robert, *"Prinsip-Prinsip Manajemen"*, (Edisi Bahasa Indonesia) (Bandung: PT. Bumi Aksara, 2008)
- Tsaqila, Qaulan, *"Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an Di MA Unggulan Tlasih Sidoarjo"*, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2025)
- Wati, Ida, *"Implementasi Manajemen Strategi Dalam Program Tahfidz Al Qur'an Pada MTsN 2 Bandar Lampung"*, (UIN Raden Intan Lampung, 2024)
- Wijayanto, Gatot, Putu Vikaliana, Januar Zaenurrohman, Dewi Luthfiana, Muhammad Wali, Nur Maulida Safitri, and others, *"Metode Riset Berbasis Digital: Penelitian Pasca Pandemi"*, (Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia, 2022)
- Yusuf, Muri, *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan"*, (Jakarta: Penerbit Kencana, 2014)
- Zaini, Moh, *"Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Madrasah"*, (Malang: Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), xvii

LAMPIRAN

Surat Izin Survey



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 370/Un.03.1/TL.01.04/01/2026
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

22 Januari 2026

Kepada

Yth. Kepala Kepala MTs Sunan Kalijogo
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Achmad Khoeron Topan Haryanto
NIM : 220106110112
Tahun Akademik : Genap - 2025/2026
Judul Proposal : **Manajemen Program Pembelajaran Al-Qur'an dalam Peningkatan Mutu di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki**

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email: fitk@uin-malang.ac.id

23 Januari 2026

Nomor : 373/Un.03.1/TL.01.04/01/2026
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala MTs Sunan Kalijogo

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Achmad Khoeron Topan Haryanto
NIM	: 220106110112
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2025/2026
Judul Skripsi	: Manajemen Program Pembelajaran Al-Qur'an dalam Peningkatan Mutu di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki
Lama Penelitian	: Januari 2026 sampai dengan Maret 2026 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dr. Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip

Profil MTs Sunan Kalijogo

Nama Madrasah	: Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo
Nomor Statistik Madrasah	: 121235730022
Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 20583825
Akreditasi Madrasah	: B
Alamat Lengkap Madrasah	: Jl. Candi 3D/ 442 Karangbesuki, Kecamatan Sukun, Kota Malang, Jawa Timur
No. Telp	: (0341) 5087384
NPWP Madrasah	: 65.235.287.3-623.000
Email	: mtssunankalijogo92@gmail.com
Website	: https://mts-sunankalijogo- karbes.blogspot.com
Nama Yayasan	: Yayasan Taman Pendidikan Islam Sunan Kalijogo Karangbesuki
Alamat Yayasan	: Jl. Candi Blok IIID/ 442 Karangbesuki
No. Telp Yayasan	: (0341) 574822
No. Akte Pendirian Yayasan	: AHU-0020276.AH.01.12. Tahun 2021

Dokumentasi Wawancara Peneliti bersama Kepala Madrasah



Dokumentasi Wawancara Peneliti bersama Wakil Kepala Urusan Kurikulum



Dokumentasi Wawancara Peneliti bersama Pengajar Kelas Tahfidz



Dokumentasi Wawancara Peneliti bersama Pengajar Kelas Tahsin



Instrumen Penelitian dan Hasil Transkrip Wawancara

Judul: Manajemen Program Pembelajaran Al-Qur'an dalam Peningkatan Mutu di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki

➤ Rumusan Masalah

1. Bagaimana Perumusan Strategi pada Program Pembelajaran Al-Qur'an di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki?
2. Bagaimana Implementasi Strategi pada Program Pembelajaran Al-Qur'an di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki?
3. Bagaimana Evaluasi Strategi pada Program Pembelajaran Al-Qur'an di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki?

➤ Tujuan Penelitian

1. Untuk Memahami Bagaimana Perumusan Strategi pada Program Pembelajaran Al-Qur'an di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki.
2. Untuk Memahami Bagaimana Implementasi Strategi pada Program Pembelajaran Al-Qur'an di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki.
3. Untuk Memahami Bagaimana Evaluasi Strategi pada Program Pembelajaran Al-Qur'an di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki.

A. Pedoman Observasi

1. Tujuan Observasi:

- Memahami secara langsung pelaksanaan manajemen strategi pada program pembelajaran Al-Qur'an di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki?
- Menilai efektivitas pelaksanaan manajemen strategi tersebut dalam peningkatan mutu pada program pembelajaran Al-Qur'an di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki

2. Aspek yang diamati:

- Manajemen program pembelajaran Al-Qur'an dalam peningkatan mutu melalui tahapan yang ada pada manajemen strategi meliputi perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi.

B. Pedoman Wawancara

Nama : Wiwik Handayani, S.Pd

Jabatan :Kepala MTs Sunan Kalijogo

No	Rumusan Masalah	Butir Pertanyaan
1.	Bagaimana Perumusan Strategi pada Program Pembelajaran Al-Qur'an di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki?	1. Bagaimana perumusan visi, misi lembaga pendidikan (MTs Sunan Kalijogo) pada program pembelajaran Al-Qur'an di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki? 2. Bagaimana hasil analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) pada program pembelajaran Al-Qur'an di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki?
2.	Bagaimana Implementasi Strategi pada Program Pembelajaran Al-Qur'an di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki?	1. Bagaimana peninjauan kurikulum pada program pembelajaran Al-Qur'an di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki? 2. Bagaimana kebijakan yang diterapkan Kepala MTs dalam meingkatkan kinerja para pengajar pada program pembelajaran Al-Qur'an di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki?
3.	Bagaimana Evaluasi Strategi pada Program Pembelajaran Al-Qur'an di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki?	1. Apa saja tujuan dan sasaran yang ditargetkan dalam pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki?

Nama : Moh. Hasan Najib, S.Pd atau Andy Rachmad, S.Psi

Jabatan : Wakil Kepala Urusan Kurikulum MTs Sunan Kalijogo

No	Rumusan Masalah	Butir Pertanyaan
----	-----------------	------------------

1.	Bagaimana Perumusan Strategi pada Program Pembelajaran Al-Qur'an di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki?	1. Bagaimana perencanaan strategi pada program pembelajaran Al-Qur'an di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki?
2.	Bagaimana Implementasi Strategi pada Program Pembelajaran Al-Qur'an di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki?	1. Bagaimana peninjauan kurikulum pada program pembelajaran Al-Qur'an di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki? 2. Apa metode pembelajaran yang digunakan dalam berjalannya program Al-Qur'an di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki?
3.	Bagaimana Evaluasi Strategi pada Program Pembelajaran Al-Qur'an di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki?	1. Bagaimana sistem penilaian/evaluasi kompetensi para pengajar Al-Qur'an pada program pembelajaran Al-Qur'an di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki? 2. Apa tantangan dan hambatan dalam pelaksanaan program Pembelajaran Al-Qur'an di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki?

Nama : Ustadzah Rizka Putri As-Syafi'i S.Pd dan Ustadzah Nur Risma Hamidah, M.Pd

Jabatan : Pengajar Al-Qur'an di MTs Sunan Kalijogo

No	Rumusan Masalah	Butir Pertanyaan
1.	Bagaimana Perumusan Strategi pada Program Pembelajaran Al-Qur'an di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki?	1. Bagaimana perencanaan strategi pengajaran pada program pembelajaran Al-Qur'an di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki?

2.	Bagaimana Implementasi Strategi pada Program Pembelajaran Al-Qur'an di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki?	1. Teknik apa yang digunakan Ustadz/ah dalam pembelajaran Al-Qur'an di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki? 2. Bagaimana peran kebijakan Kepala MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki dalam meningkatkan kinerja pengajar Al-Qur'an?
3.	Bagaimana Evaluasi Strategi pada Program Pembelajaran Al-Qur'an di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki?	1. Bagaimana sistem penilaian/evaluasi kompetensi peserta didik pada program pembelajaran Al-Qur'an di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki? 2. Apa tantangan dan hambatan dalam pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki?

C. Dokumentasi

1. Rekapitulasi absensi kehadiran pengajar Al-Qur'an



MTs SUNAN KALJOGO KARANGBESUKI
STATUS: TERAKREDITASI "B"
 Jl. Candi III D/ 442 Karangbesuki Kota Malang, Telp. (0341) 5087384
 email: mtssunankalijogo92@gmail.com



DAFTAR HADIR ASATIDZ/AH													
NO	NAMA	KELAS	MEI										
			5	6	7	12	13	14	19	20	21	26	27
1	Ustadzah Nisrina	2 & 3											
2	Ustadzah Dian	4											
3	Ustadz Arya	5											
4	Ustadz Fadlan	6											
5	Ustadz Firman	Tahsin											
6	Ustadzah Risma	Tahfidz 1											
7	Ustadz Achmad	Tahfidz 2											
8	Ustadzah Rizka	Tahfidz 3											
9													

2. Jurnal materi pembelajaran



MTs SUNAN KALJOGO KARANGBESUKI
STATUS: TERAKREDITASI "B"
 Jl. Candi III D/ 442 Karangbesuki Kota Malang, Telp. (0341) 5087384
 email: mtssunankalijogo92@gmail.com



Jurnal Kelas Tilawati							
Kelas Tilawati : Jilid 3				Semester Genap			
Pembina : Ustzh Dian							
No.	Tgl./Bln.	Materi	Paraf	No.	Tgl./Bln.	Materi	Paraf
1				14			
2				15			
3				16			
4				17			
5				18			
6				19			
7				20			
8				21			
9				22			
10				23			
11				24			
12				25			
13				26			

3. Daftar Hafalan Jilid Tilawati

DAFTAR POIN HAFALAN		DAFTAR POIN HAFALAN		DAFTAR POIN HAFALAN		DAFTAR POIN HAFALAN	
No	Jilid 1	No	Jilid 2	No	Jilid 3	No	Takhsos
1	Doa hendak membaca Al Qur'an	1	Doa hendak membaca Al Qur'an	1	Doa hendak membaca Al Qur'an	1	Doa hendak membaca Al Qur'an
2	Doa kafarotul majelis	2	Doa kafarotul majelis	2	Doa kafarotul majelis	2	Doa sholat dhuha
3	Doa khotmil Quran	3	Doa khotmil Quran	3	Doa khotmil Quran	3	Doa Qunut
4	Doa sholat dhuha	4	Doa sholat dhuha	4	Doa sholat dhuha	4	Doa mohon ilmu yang bermanfaat
5	niat sholat ashar	5	niat sholat ashar	5	niat sholat ashar	5	Doa sesudah sholat
6	niat sholat dhuha	6	niat sholat dhuha	6	niat sholat dhuha	6	Doa sesudah wudhu
7	niat sholat dhuhur	7	niat sholat dhuhur	7	niat sholat dhuhur	7	Doa untuk kedua orangtua
8	niat sholat isya'	8	niat sholat isya'	8	niat sholat isya'	8	Doa keluar kamar mandi/WC
9	niat sholat maghrib	9	niat sholat maghrib	9	niat sholat maghrib	9	Sayyidul Istighfar
10	niat Sholat Shubuh	10	niat Sholat Shubuh	10	niat Sholat Shubuh	10	Sholawat thibbil qulub
11	Niat wudhu	11	Niat wudhu	11	Niat wudhu	11	Istighfar Nabi Adam
12	Niat Sholat Jenazah	12	Niat Sholat Jenazah	12	Doa untuk kedua orangtua	12	Istighfar Nabi Yunus
13	Doa setelah takbir ke tiga	13	Doa setelah takbir ke tiga	13	Doa bangun tidur	13	Duduk Diantara dua sujud
14	Doa setelah takbir ke empat	14	Doa setelah takbir ke empat	14	Doa naik kendaraan	14	Bacaan Tahiyat
15	Doa Tahiyat	15	Doa Tahiyat	15	Doa sesudah makan	15	Bacaan Iftitah
16	Sholawat Ibrahimiyah	16	Sholawat Ibrahimiyah	16	Doa sebelum belajar	16	Q.S Al Muthaffin
17	Doa Iftitah	17	Doa Iftitah	17	Doa sebelum tidur	17	Q.S Al Infithar
18	Doa I'tidal	18	Doa I'tidal	18	Doa diberi keteguhan iman	18	Q.S At Takwir
19	Bacaan Ruku'	19	Bacaan Ruku'	19	Bacaan I'tidal	19	Q.S 'Abasa
20	Bacaan Sujud	20	Bacaan Sujud	20	Bacaan duduk diantara dua sujud	20	Q.S An Naziat
21	Bacaan duduk diantara dua sujud	21	Bacaan duduk diantara dua sujud	21	Q.S Al Humazah	21	Q.S An Neba'
22	Q.S Al Falaq	22	Q.S Al Falaq	22	Q.S Al 'Ashr	22	Ayat Kursi
23	Q.S Al Ikhlâs	23	Q.S Al Ikhlâs	23	Q.S At Takatsur	23	Q.S At Taubah ayat 128-129
24	Q.S Al Lahab	24	Q.S Al Lahab	24	Q.S Al Qari'ah	24	Q.S Al Baqoroh 284-286
25	Q.S An Nashr	25	Q.S An Nashr	25	Q.S Al Adiyat	25	Tahil

4. Lembar penilaian ujian munaqosyah peserta didik



MTs SUNAN KALIJOGO KARANGBESUKI
STATUS: TERAKREDITASI "B"
 Jl. Candi IIID/442 Karangbesuki kota Malang. Telp. (0341)5087384
 email: mtssunankalijogo92@gmail.com

MUNAQOSYAH TILAWATI

Jilid :

NO	Nama	Kelas	Nilai	
			Fashahah (30-60)	Tajwid (20-40)
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				

5. Laporan Hasil Belajar



MTs SUNAN KALIJOGO KARANGBESUKI
STATUS: TERAKREDITASI "B"
 Jl. Candi IIID/442 Karangbesuki kota Malang, Telp. (0341)5087384
 email: mtssunankalijogo92@gmail.com

LAPORAN HASIL BELAJAR
BIMBINGAN BACA AL-QUR'AN METODE TILAWATI

Dengan ini kami laporkan hasil belajar "*Bimbingan Baca Al-Qur'an Metode Tilawati*" di MTs Sunan Kalijogo serta menerangkan bahwa:

Nama : Rachmat Prastiyawan
 Kelas : 9B
 Jilid : 6 (Enam)

Telah mengikuti rangkaian pembelajaran bimbingan baca Al-Qur'an metode Tilawati pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2025/2026 serta ujian kenaikan tingkat yang diselenggarakan pada 09-10 Desember 2025 dengan hasil pencapaian sebagai berikut:

NO	HASIL PENILAIAN	NILAI	
		ANGKA	RATA-RATA KELAS
1	Munagasyah		
	☐ Baca Simak	92	91.46
2	Hafalan	60	53.85
	Nilai Rata-rata	76	

Keterangan:

Berdasarkan capaian hasil belajar bimbingan baca Al-Qur'an metode Tilawati, Ananda **Rachmat Prastiyawan** telah **Selesai** dalam mengikuti bimbingan baca Al-Qur'an metode tilawati dengan capaian hasil **Naik Jilid (Takhosus)**.

Catatan:

- ☐ Kenaikan jilid berdasarkan kemampuan baca, hafalan dan keaktifan setiap siswa
- ☐ Tetap semangat belajar dan selalu bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu

Wali Siswa

Malang, 20 Desember 2025
 Asatidz Pembina,

Ustadz Achmad

Mengetahui,
 Kepala Madrasah
 MTs Sunan Kalijogo

Wiwik Handayani, S. Pd
 NIP. -

Transkrip Hasil Wawancara

Nama : Wiwik Handayani, S.Pd

Jabatan :Kepala MTs Sunan Kalijogo

No	Butir Pertanyaan	Jawaban	Koding/ Kondensasi
1.	Bagaimana perumusan visi, misi lembaga pendidikan (MTs Sunan Kalijogo) pada program pembelajaran Al-Qur'an di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki?	Program pembelajaran Al-Qur'an yang berjalan saat ini pada dasarnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari visi dan misi madrasah, terutama dalam kerangka program "Madsasuka Qur'ani". Dalam proses penyusunannya, program ini dirancang secara internal oleh pihak Yayasan, Kepala Madrasah, dan Wakil Kepala Bidang Kurikulum. Sedangkan Kementerian Agama dilibatkan pada tahap pengesahan resmi. Adapun dalam pelaksanaannya di lapangan, seluruh guru turut dilibatkan tanpa terkecuali.	W.WH.RM1.01
2.	Bagaimana hasil analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities,	Secara kelembagaan, madrasah memiliki kekuatan tersendiri dalam menjalankan program ini. Sebagai	W.WH.RM1.02

	Threats) pada program pembelajaran Al-Qur'an di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki?	institusi pendidikan yang memang berbasis keagamaan, program Al-Qur'an menjadi penanda yang membedakan madrasah dari sekolah umum lainnya, sekaligus menjadi perwujudan nyata dari slogan yang diusung lembaga. Akan tetapi, program ini juga tidak luput dari sejumlah kelemahan. Salah satu yang paling terasa adalah beragamnya kemampuan awal peserta didik, yang tidak lepas dari perbedaan latar belakang jenjang pendidikan sebelumnya, antara lulusan Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI). Kesenjangan ini cukup menyulitkan proses pembelajaran yang seragam. Belum lagi persoalan tenaga pengajar yang relatif sering berganti, sehingga kesinambungan program kerap terganggu. Di sisi lain, madrasah juga memiliki sejumlah peluang yang patut dimanfaatkan.	
--	---	---	--

		Letak geografis yang berdekatan dengan Pondok Pesantren Anwarul Huda dan masjid menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendukung. Selain itu, mayoritas masyarakat di sekitar madrasah berafiliasi dengan Nahdlatul Ulama (NU), yang secara kultural menempatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai kecakapan mendasar yang harus dimiliki setiap orang. Kondisi ini secara alamiah mendorong dukungan sosial terhadap program. Namun, madrasah juga perlu mewaspadaikan meningkatnya kompetisi dari lembaga pendidikan lain yang kini mulai mengembangkan program serupa, sehingga upaya peningkatan mutu secara berkelanjutan menjadi sebuah keharusan.	
3.	Bagaimana peninjauan kurikulum pada	Program Al-Qur'an di madrasah ini tidak berdiri sendiri, melainkan telah masuk sebagai bagian dari muatan	W.WH.RM2.03

	program pembelajaran Al-Qur'an di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki?	lokal keagamaan dalam struktur kurikulum yang ada, dengan pelaksanaannya dikoordinasikan oleh Wakil Kepala Bidang Kurikulum. Hal ini menunjukkan bahwa program tersebut sudah memiliki posisi yang jelas secara struktural dan bukan sekadar kegiatan tambahan.	
4.	Bagaimana kebijakan yang diterapkan Kepala MTs dalam meningkatkan kinerja para pengajar pada program pembelajaran Al-Qur'an di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki?	Pada tataran pelaksanaan, peran Kepala Madrasah lebih banyak tertuju pada fungsi pengawasan dan evaluasi, yaitu memantau sejauh mana capaian belajar peserta didik terpenuhi di lapangan, serta melakukan pembinaan kepada tenaga pengajar lewat jalur koordinasi yang bersifat berjenjang, yakni disampaikan ke coordinator program, kemudian pesan diteruskan ke group pengajar yang lain. Pola keterlibatan ini mencerminkan pendekatan kepemimpinan yang menempatkan kepala madrasah sebagai penjamin mutu program secara menyeluruh.	W.WH.RM2.04

5.	Apa saja tujuan dan sasaran yang ditargetkan dalam pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki?	Secara mendasar, program ini hadir untuk menjawab kebutuhan yang nyata, yakni masih adanya peserta didik yang memasuki jenjang madrasah tsanawiyah tanpa memiliki kemampuan dasar membaca Al-Qur'an. Guna menangani persoalan ini, diterapkanlah sistem pengelompokan kelas berdasarkan tingkat kemampuan, mulai dari kelas jilid 1 sampai 6, kelas tahsin, hingga kelas tahfidz. Pengelompokan semacam ini pada dasarnya merupakan penerapan dari prinsip diferensiasi pembelajaran, di mana setiap peserta didik mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai dengan kondisi kemampuannya masing-masing.	W.WH.RM3.05
----	---	--	--------------------

Nama : Moh. Hasan Najib, S.Pd atau Andy Rachmad, S.Psi

Jabatan : Wakil Kepala Urusan Kurikulum MTs Sunan Kalijogo

No	Butir Pertanyaan	Jawaban	Koding/ Kondensasi
----	---------------------	---------	-----------------------

1.	Bagaimana perencanaan strategi pada program pembelajaran Al-Qur'an di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki?	program pembelajaran Al-Qur'an di madrasah ini tidak lahir dalam bentuknya yang sekarang, melainkan melewati beberapa tahap perubahan yang cukup panjang. Bermula dari program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang dirintis sejak tahun 2009, program ini kemudian beralih menggunakan metode Ummi, sebelum akhirnya menetapkan metode Tilawati sebagai pendekatan yang digunakan hingga saat ini. Rentetan perubahan ini mencerminkan komitmen madrasah untuk terus mengevaluasi dan menyesuaikan pendekatannya demi hasil pembelajaran yang lebih baik.	W.MHN.RM1.01
2.	Bagaimana peninjauan kurikulum pada program pembelajaran Al-Qur'an di MTs	Program Al-Qur'an bukan sekadar mata pelajaran tambahan, melainkan komponen yang dianggap pokok dan menjadi salah satu kekhasan madrasah ini.	W.MHN.RM2.02

	Sunan Kalijogo Karangbesuki?	Pandangan tersebut sejalan dengan semangat yang terkandung dalam slogan " <i>Sekolah Sak Ngajine</i> ", yang pada intinya menempatkan pengajian atau pembelajaran Al-Qur'an sebagai ruh dari seluruh proses pendidikan di madrasah. Dengan kata lain, program ini menyatu dengan identitas dan orientasi pengembangan lembaga secara keseluruhan.	
3.	Apa metode pembelajaran yang digunakan dalam berjalannya program Al-Qur'an di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki??	Dalam hal metode, masing-masing pengajar tampaknya memiliki caranya sendiri dalam menyampaikan materi, sehingga variasi antar kelas cukup terasa. Meski demikian, pendekatan yang dianjurkan secara resmi tetaplah metode demonstrasi, di mana guru memperagakan bacaan yang benar terlebih dahulu sebelum peserta didik mengikutinya. Metode ini diyakini efektif karena	W.MHN.RM2.03

		membiasakan peserta didik untuk mendengar dan meniru contoh pelafalan yang tepat secara langsung sejak awal.	
4.	Bagaimana sistem penilaian/evaluasi kompetensi para pengajar Al-Qur'an pada program pembelajaran Al-Qur'an di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki?	Dalam konteks evaluasi program, ada beberapa hal yang dinilai masih perlu dibenahi. Salah satunya menyangkut kualitas penyampaian guru, khususnya dalam hal kejelasan dan kelantangan suara saat mengajar. Selain itu, variasi metode pembelajaran juga dinilai perlu dikembangkan agar proses belajar tidak terasa membosankan. Sebagai salah satu alternatif yang dapat dicoba, maka menyarankan penggunaan media audio, misalnya dengan memperdengarkan rekaman bacaan para Qari' internasional. Cara ini dianggap tidak hanya membantu peserta didik memahami standar pelafalan yang	W.MHN.RM3.04

		baik, tetapi juga dapat menumbuhkan rasa cinta dan apresiasi terhadap keindahan Al-Qur'an.	
5.	Apa tantangan dan hambatan dalam pelaksanaan program Pembelajaran Al-Qur'an di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki?	Hambatan dalam pelaksanaan program ini tidak terlalu besar. Dari segi alokasi waktu misalnya, kondisi yang ada dianggap sudah cukup memadai. Pertimbangannya adalah banyak peserta didik yang tidak hanya belajar Al-Qur'an di madrasah, tetapi juga mendapatkan pembelajaran serupa di pondok pesantren atau dari lingkungan sekitar rumah mereka. Dengan demikian, proses pembelajaran Al-Qur'an di madrasah sesungguhnya mendapat dukungan tambahan dari luar yang turut memperkuat capaian program secara keseluruhan.	W.MHN.RM3.05

Nama : Ustadzah Rizka Putri As-Syafi'i S.Pd

Jabatan : Pengajar Al-Qur'an di MTs Sunan Kalijogo

No	Butir Pertanyaan	Jawaban	Koding/ Kondensasi
1.	Bagaimana perencanaan strategi pengajaran pada program pembelajaran Al-Qur'an di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki?	Secara umum perencanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati di madrasah sudah berjalan cukup baik. Struktur organisasi yang mengatur jalannya program ini dinilai telah terbentuk dengan memadai, mulai dari tingkat manajemen madrasah hingga koordinator lapangan yang bertanggung jawab atas pembelajaran Al-Qur'an. Penugasan guru juga telah dilakukan dengan memperhatikan kesesuaian antara latar belakang kompetensi dan bidang yang diampu. Meski begitu, perlu ditekankan bahwa optimalisasi metode yang disampaikan langsung kepada peserta didik masih perlu terus diupayakan agar	W.RPA.RM1.01

		hasil pembelajaran dapat dicapai secara lebih maksimal.	
2.	Teknik apa yang digunakan Ustadz/ah dalam pembelajaran Al-Qur'an di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki?	Sebagai pengampu kelas Tahfidz, tentunya menerapkan dua teknik utama dalam proses pembelajaran. Sesi diawali dengan <i>muroja'ah</i> yang dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan setoran hafalan secara individual, di mana setiap peserta didik menghadap langsung kepada guru untuk menyetorkan hafalan yang telah mereka persiapkan.	W.RPA.RM2.02
3.	Bagaimana peran kebijakan Kepala MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki dalam meningkatkan kinerja pengajar Al-Qur'an?	Kepala Madrasah telah menjalankan perannya dengan cukup baik dalam mendukung keberlangsungan program pembelajaran Al-Qur'an. Pembinaan yang diberikan kepada para guru dinilai berjalan secara memadai. Selain itu, kebijakan-kebijakan yang diambil juga mencerminkan komitmen terhadap	W.RPA.RM2.03

		peningkatan mutu pembelajaran, antara lain melalui penguatan disiplin tenaga pendidik serta penetapan target capaian yang jelas untuk masing-masing kelas, sehingga guru memiliki acuan yang konkret dalam mendampingi perkembangan peserta didik.	
4.	Bagaimana sistem penilaian/evaluasi kompetensi peserta didik pada program pembelajaran Al-Qur'an di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki?	Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an di madrasah dilaksanakan melalui <i>munaqasyah</i> , yaitu ujian yang mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik secara langsung. Meski mekanisme evaluasinya dinilai sudah berjalan, Namun persoalan pada aspek pelaporan hasil penilaian kepada orang tua masih kurang. Saat ini, laporan perkembangan pembelajaran Al-Qur'an masih disatukan dengan rapor akademik formal.	W.RPA.RM3.04
5.	Apa tantangan dan hambatan dalam pelaksanaan	Hambatan terbesar yang dirasakan dalam pengelolaan kelas Tahfidz	W.RPA.RM3.05

	program pembelajaran Al-Qur'an di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki?	adalah inkonsistensi semangat peserta didik dari waktu ke waktu. Sebagian besar dari mereka belum memiliki target hafalan pribadi yang terencana, sehingga keputusan untuk maju setoran atau tidak lebih banyak dipengaruhi oleh suasana hati pada hari tersebut. Kondisi ini tentu berdampak langsung pada ritme dan kecepatan pencapaian hafalan secara keseluruhan, sekaligus menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menjaga konsistensi dan kesinambungan proses tahfidz di kelas.	
--	--	--	--

Nama : Ustadzah Nur Risma Hamidah, M.Pd

Jabatan : Pengajar Al-Qur'an di MTs Sunan Kalijogo

No	Butir Pertanyaan	Jawaban	Koding/ Kondensasi
1.	Bagaimana perencanaan strategi pengajaran pada program	Dalam merancang strategi pengajaran program Al-Qur'an Tilawati, pihak madrasah	W.NRH.RM1.01

	pembelajaran Al-Qur'an di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki?	menjadikan kurikulum yang telah ditetapkan sebagai landasan utama. Hal-hal yang bersifat administratif seperti susunan jadwal pelajaran, waktu pelaksanaan penilaian, hingga penetapan hari libur seluruhnya diselaraskan dengan ketentuan kurikulum tersebut. Di luar aspek administratif itu, para guru secara mandiri menyusun perencanaan yang lebih bersifat teknis-pedagogis, mencakup pengaturan pembagian kelas, pendataan ketersediaan buku atau kitab ajar, serta pengelompokan peserta didik ke dalam kelas-kelas yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Salah satu langkah perencanaan yang cukup signifikan dilakukan pada semester kedua, yakni pelaksanaan tes pemetaan ulang secara menyeluruh yang	
--	---	---	--

		diselenggarakan bersamaan dengan masuknya peserta didik baru kelas VII. Tes ini menjadi penting karena ditemukan sejumlah kasus ketidaksesuaian antara kemampuan aktual peserta didik dengan kelas yang mereka tempati sebelumnya. Selain itu, pada awal setiap semester juga digelar rapat koordinasi yang melibatkan Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Bidang Kurikulum. Forum tersebut menjadi ruang refleksi bersama atas pelaksanaan pembelajaran di semester sebelumnya, termasuk peninjauan kembali terhadap distribusi alokasi jam mengajar.	
2.	Teknik apa yang digunakan Ustadz/ah dalam pembelajaran Al-Qur'an di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki?	Meski program ini secara resmi menggunakan metode Tilawati sebagai acuan utama, dalam praktiknya terdapat keterbatasan yang tidak dapat diabaikan. Sebagian guru, terutama yang baru	W.NRH.RM2.02

		direkrut, belum pernah mengikuti pelatihan bersertifikat dalam metode Tilawati. Kondisi ini berakar dari sejarah awal program, di mana pengajaran semula dipegang oleh para santri Pondok Pesantren Anwarul Huda. Namun seiring banyaknya santri yang menyelesaikan masa studi mereka, madrasah menghadapi kesulitan dalam mencari tenaga pengganti yang memiliki kualifikasi setara. Terlepas dari keterbatasan tersebut, pembelajaran tetap berlangsung dengan mengandalkan dua pendekatan teknis yang umum digunakan dalam pengajaran Al-Qur'an. Pertama adalah metode <i>mubasyarah</i>, di mana guru menyampaikan materi secara langsung sementara peserta didik menyimak dengan seksama. Kedua adalah metode <i>talaqqi</i>,	
--	--	---	--

		yakni guru mencontohkan bacaan terlebih dahulu, kemudian peserta didik menirukan secara langsung.	
3.	Bagaimana peran kebijakan Kepala MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki dalam meningkatkan kinerja pengajar Al-Qur'an?	Keterlibatan Kepala Madrasah dalam program Madrasah Qur'ani terbilang cukup nyata dan konsisten. Dukungan beliau tidak hanya bersifat formal, tetapi juga hadir dalam bentuk-bentuk yang lebih personal dan operasional, seperti pengiriman pesan pengingat kehadiran melalui grup komunikasi daring, penyampaian motivasi kepada para guru, serta ketersediaan beliau untuk mendengar dan menampung berbagai keluhan yang dihadapi di lapangan. Secara periodik juga diadakan pertemuan evaluasi yang melibatkan Wakil Kepala Bidang Kurikulum, guna meninjau perkembangan program dan mengidentifikasi kendala yang perlu segera ditangani. Dengan	W.NRH.RM2.03

		demikian, Kepala Madrasah tidak sekadar berperan sebagai pengawas, melainkan juga sebagai fasilitator yang aktif membantu mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi para pendidik.	
4.	Bagaimana sistem penilaian/evaluasi kompetensi peserta didik pada program pembelajaran Al-Qur'an di MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki?	Evaluasi dalam program Al-Qur'an Tilawati dilaksanakan melalui ujian akhir semester yang disebut <i>munaqasyah</i>. Sementara itu, bagi peserta didik yang tergabung dalam kelas Tahfidz dan telah menuntaskan target hafalannya, terdapat mekanisme tambahan berupa <i>tasmi'</i> satu juz sebagai bagian dari penilaian. Namun, sistem ini menyimpan persoalan yang perlu mendapat perhatian serius. Selama ini, keputusan tentang naik atau turunnya seorang peserta didik ke jenjang kelas berikutnya ditentukan secara sepihak oleh koordinator program tanpa	W.NRH.RM3.04

		melibatkan musyawarah bersama seluruh guru pengampu. Padahal, para gurulah yang paling mengetahui perkembangan dan karakteristik tiap peserta didik secara langsung. Absennya forum pleno dalam pengambilan keputusan ini berpotensi menimbulkan ketidaktepatan penempatan, dan dalam beberapa kasus memang telah memicu protes dari orang tua maupun perpindahan kelas yang terjadi di luar jalur prosedural. Akibatnya, guru menjadi pihak yang paling terdampak, namun justru memiliki ruang paling sempit untuk bertindak sesuai pertimbangan profesionalnya.	
5.	Apa tantangan dan hambatan dalam pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an di MTs	Dalam pelaksanaannya, program ini menghadapi sejumlah hambatan yang bersumber dari dalam lingkungan madrasah itu sendiri. Pertama, terdapat	W.NRH.RM3.05

	Sunan Kalijogo Karangbesuki?	kecenderungan peserta didik untuk berpindah kelompok belajar demi mengikuti teman-teman dekat mereka, tanpa mempertimbangkan kesesuaian tingkat kemampuan. Kedua, tidak jarang muncul keberatan dari pihak orang tua, terutama yang merasa anaknya seharusnya tidak lagi belajar dari jilid awal karena dianggap sudah pernah khatam Juz 30 sebelumnya. Ketiga, karena kelas Tilawati menggunakan ruang belajar yang juga diperuntukkan bagi kelas reguler, kehadiran peserta didik dari kelas formal yang enggan meninggalkan ruangan kerap mengganggu jalannya pembelajaran. Keempat, konsentrasi peserta didik cenderung menurun drastis setelah mereka menyelesaikan giliran setoran, dan sebagian besar menginginkan untuk langsung	
--	-------------------------------------	---	--

		keluar kelas. Keseluruhan kondisi tersebut pada akhirnya menempatkan guru dalam posisi yang menuntut stamina dan kemampuan pengelolaan kelas yang jauh di atas rata-rata.	
--	--	---	--

BIODATA PENELITI



Nama : Achmad Khoeron Topan Haryanto
 NIM : 220106110112
 Tempat, tanggal Lahir : Demak, 12 September 2003
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Tahun Masuk : 2022
 Alamat : Dusun Brangkal, RT 05/RW 03, Desa Sidomulyo,
 Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak
 Email : achmadkhoeron02@gmail.com
 No. HP : 0819-4343-2856
 Riwayat Pendidikan : TK Pantisiwi
 SDN Sidomulyo 2
 MTs NU TBS
 MTs NU TBS
 S-1 MPI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang